

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARI'AH DI INDONESIA. STUDI KOMPARATIF: SEBELUM DAN
SAAT PANDEMI COVID-19**

*(Analysis Of Efficiency Level Of Sharia Public Financing Banks In Indonesia.
Comparative Study: Before and During The Covid-19 Pandemic)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :
ROHIDATUL FUADI
17423119

ACC untuk
munaqasyah

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohidatul Fuadi

NIM : 17423119

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di
Indonesia Studi Komparatif: Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Agustus 2021


Rohidatul Fuadi

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Rohidatul Fuadi

Nomor Mahasiswa : 17423119

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat
Syari'ah di Indonesia Studi Komparatif: Sebelum
dan Saat Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Agustus 2021



Tulasmi, S.E.I., M.E.I.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Agustus 2021 M

2 Muharram 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 598/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2021 tanggal 31 Mei 2021 M, 19 Syawal 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rohidatul Fuadi
Nomor Induk Mahasiswa : 17423119
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank
Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia
Studi Komparatif: Sebelum dan Saat
Pandemi Covid-19

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Tulasmi, S.E.I., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 September 2021
Nama : ROHIDATUL FUADI
Nomor Mahasiswa : 17423119
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia. Studi Komparatif: Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

(.....*Martini Dwi Pusparini*.....)

Penguji I

Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA

(.....*Fitri Eka Aliyanti*.....)

Penguji II

Anom Garbo, SEI, ME

(.....*Anom Garbo*.....)

Pembimbing

Tulasmi, SEI, MEI

(.....*Tulasmi*.....)

Yogyakarta, 22 September 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT dan sholawat beserta salam yang selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Ku bersujud kepada Allah SWT, Engkau berikan kesempatan kepada saya untuk bisa sampai ditahap ini. Segala puji bagi-Mu Ya Allah. Sebuah karya kecil yang saya susun dengan jerih payah ini, saya persembahkan kepada :

Kedua orangtua, Ayahanda Dr. H. Ahmad Darwis M.A dan Ibunda Hj. Sri Mulyani A.md yang telah memberi kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat terbalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, semoga ayahanda dan ibunda selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan selalu dalam mencari rezeki yang berkah dan selalu dalam lindungan Allah SWT di setiap langkah kalian, Aamiin.

Teruntuk sahabat-sahabat saya Icha, Firnanda, Meri, Mita, Ela, Fruline yang selama ini telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu dan mendukung dalam setiap langkah saya, tentunya kalian juga merupakan sumber semangat untuk menyelesaikan segala tugas saya, serta senantiasa membantu saya baik suka maupun duka.

Kemudian teruntuk Dosen Pembimbing saya, ibu Tulasmi, SEI., MEI. yang begitu baik dan sabar dalam membimbing para mahasiswanya. Terimakasih ibu sudah memberikan ilmu dan bimbingan serta menemani saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Tentunya semua ini akan sangat berguna untuk menemani langkah saya selanjutnya. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan berbagai ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini.

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ
قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang Maha Pegasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, diantara keduanya secara wajar” (Q.S Al-Furqan: 67)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya orang yang mubazir itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu pula adalah makhluk yang sangat kufur kepada Tuhannya”

(Q.S Al-Isra: 27)

“Mintalah rezeki yang terbaik, karena yang banyak (berlebihan) belum tentu baik, dan yang terbaik sudah pasti berkah” (Rohida, 2021)

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA. STUDI KOMPARATIF: SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Rohidatul Fuadi

17423119

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia pada periode Sebelum Covid-19 (tahun 2019) dan Saat Covid-19 (tahun 2020). Data yang dipakai adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan bank yang diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode pengalaman tahun 2019 triwulan II, III, IV dan tahun 2020 triwulan II, III, IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia. Sampel diperoleh sebanyak 14 BPRS, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik clustering*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Adapun hasil penelitian ini secara keseluruhan dari 14 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih mengalami *inefisien*. Hanya beberapa bank saja yang mencapai skala target efisien selama periode penelitian, diantaranya 6 bank yang efisien tahun 2019 yaitu BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Hasanah, BPRS Syarikat Madani, BPRS Bandar Lampung, BPRS Mitra Amanah dan BPRS Dana Moneter. Kemudian tahun 2020 terdapat 5 bank yang efisien yaitu BPRS Artha Surya Barokah, BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Gebu Prima, BPRS Dana Moneter dan BPRS Dinar Ashri

Kata Kunci: Efisiensi, BPRS, *Data Envelopment Analysis*, *Pandemi Covid-19*

ABSTRACT
ANALYSIS IN THE EFFICIENCY LEVEL OF BPRS (SHARIA PEOPLE'S
FINANCING BANK) IN INDONESIA.
COMPARATIVE STUDY: BEFORE AND DURING COVID-19
PANDEMIC

Rohidatul Fuadi
17423119

This study aims to analyze the efficiency level of BPRS (Sharia People's Financing Bank) in Indonesia in the period Before Covid-19 (in 2019) and During Covid-19 (in 2020). The data used were secondary data using bank financial statements obtained through the OJK (Financial Services Authority) for the 2019 experience period of quarter II, III, IV and 2020 quarter II, III, IV. The population in this study was all Islamic People's Financing Banks in Indonesia. 14 BPRS were involved as the samples in this study using the clustering as the sampling technique. This is a quantitative research with non-parametric Data Envelopment Analysis (DEA) method. Overall, the results of this study showed that 14 Islamic People's Financing Banks still experience inefficiency. It was only few banks achieving the efficient target scale during the study period, including 6 banks, i.e. BPRS Hikmah Deputyah, BPRS Hasanah, BPRS Syarikat Madani, BPRS Bandar Lampung, BPRS Mitra Amanah and BPRS Monetary Fund that were efficient in 2019. In 2020, there were 5 banks that were found efficient including BPRS Artha Surya Barokah, BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Gebu Prima, BPRS Dana Moneter and BPRS Dinar Ashri.

Keywords: Efficiency, BPRS, Data Envelopment Analysis, Covid-19 Pandemic

September 24, 2021

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَآ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وُأ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	kataba
فَاعَلَ	fa'ala
سُوِلَ	suila
كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	hauila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
...يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
...وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

- رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahi rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah Di Indonesia. Studi Komparatif: Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”** dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa agar senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan umatnya, semoga keselamatan bersamanya akan selalu menyertai bagi hamba-Nya. Aamiin. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. selama proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan selalu memberikan nasihat, kritik dan saran bagi penulis. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menuntut ilmu sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukkarom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Ramhani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Soya Sobaya, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Tulasmi, SEI.,MEI. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat sabar dan selalu semangat dalam memberikan banyak sekali bimbingan dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan berbagai ilmu serta pengalaman yang sungguh bernilai bagi penulis, semoga ilmu yang telah disalurkan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya hormati, Ayahanda Dr. H. Ahmad Darwis M.A dan Ibunda Hj. Sri Mulyani A.md yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang.
8. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2021

Penyusun



Rohidatul Fuadi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Kerangka Teori / Landasan Teori	19
1. Teori Efisiensi	19
2. Konsep Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah	23
3. <i>Data Envelopment Analysis</i>	24
4. Dampak Corona Virus Desease (COVID-19)	26
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan.....	28
C. Objek Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Definisi Operasional Variabel	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	33
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	77
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	x
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	xii
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiii
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	xiii
Tabel 1. 1 Perkembangan Kinerja BPRS Tahun 2019 dan 2020	3
Tabel 3. 1 Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	30
Tabel 4. 1 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Baiturridha Pusaka.....	38
Tabel 4. 2 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Baiturridha Pusaka.....	40
Tabel 4. 3 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Dana Barokah Sejahtera	40
Tabel 4. 4 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Dana Barokah Sejahtera	43
Tabel 4. 5 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Artha Surya Barokah	43
Tabel 4. 6 Hasil DEA Variabel Input dan Output.....	45
Tabel 4. 7 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Karya Mugi Sentosa	45
Tabel 4. 8 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Karya Mugi Sentosa	48
Tabel 4. 9 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Adam	48
Tabel 4. 10 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Adam	50
Tabel 4. 11 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Hikmah Wakilah.....	51
Tabel 4. 12 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Hikmah Wakilah.....	53
Tabel 4. 13 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Gebu Prima	53
Tabel 4. 14 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Gebu Prima.....	56
Tabel 4. 15 Hasil DEA Variabel Input dan Output BRPS Hasanah	56
Tabel 4. 16 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Hasanah	59
Tabel 4. 17 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Syarikat Madani.....	59
Tabel 4. 18 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Syarikat Madani.....	61
Tabel 4. 19 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Bandar Lampung	62
Tabel 4. 20 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Bandar Lampung	64
Tabel 4. 21 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Mitra Amanah.....	64
Tabel 4. 22 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Mitra Amanah.....	67
Tabel 4. 23 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Dana Moneter	67
Tabel 4. 24 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Dana Moneter	69
Tabel 4. 25 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Dinar Ashri	70
Tabel 4. 26 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Dinar Ashri	71

Tabel 4. 27 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Bahari Berkesan.....	72
Tabel 4. 28 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Bahari Berkesan.....	74
Tabel 4. 29 DEA Perbandingan Input dan Output Sebelum Pandemi Covid-19	75
Tabel 4. 30 Hasil DEA Perbandingan Input dan Output Saat Pandemi Covid-19.....	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 Garis Frontier Produksi	21
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	28
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020, Corona Virus Disease (COVID-19) mengguncang dunia dengan dampaknya, baik kesehatan maupun ekonomi. Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, kemudian menyebar secara ganas ke berbagai belahan dunia. Corona Virus Disease (COVID-19) menyebar dengan cepat di seluruh China, dan pada 16 Februari 2020, telah dilaporkan di 26 negara secara global. (Dong et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengordinasikan upaya global untuk mengelola dampak dan menyatakan COVID-19 sebagai global pada 11 Maret 2020. Pada akhir maret 2020, Satgas Covid-19 Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19) menerbitkan pedoman tanggap cepat medis dan aspek kesehatan masyarakat Covid-19 di Indonesia. Protokol untuk pengujian lab mengenali 3 tingkat risiko: tanpa gejala, orang dalam pengawasan (ODP), dan pasien dalam pengawasan (PDP). Tes ini melibatkan isolasi orang yang dicurigai, pengujian cepat, dan menggunakan alat tes SWAB PCR bila diperlukan ketika pasien mempunyai tanda terkena gejala COVID-19 (Djalante et al., 2020). Di tengah perlambatan ekonomi Cina dengan terganggunya produksi dan fungsi rantai pasokan global tersendat. Industri di segala dunia, yang bergantung dari Cina sudah mulai mengalami hambatan dalam produksi. Transportasi yang dibatasi antar negeri memperlambat aktivitas ekonomi global dunia (Baldwin & Weder, 2020).

Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 semakin hari semakin signifikan. Pada awal pertama kali munculnya virus ini di Indonesia, tanggal 4 Maret 2020 tercatat terdapat sebanyak 6 orang terkonfirmasi positif dan tidak ada korban jiwa yang meninggal. Di Indonesia hingga detik ini, tercatat pada tanggal 31 Maret 2021 terdapat 1.511.712 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi positif dan sebanyak 40.858 orang telah meninggal dunia, yang dilaporkan ke WHO. Hingga 24 Maret 2021, total 9.745.736 dosis vaksin telah diberikan. (WHO, 2021).

Negara Republik Indonesia saat ini masih terus berjuang untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan berbagai upaya dan kebijakan yang ditetapkan seperti diterapkannya pembatasan sosial kegiatan, menjaga jarak agar tidak kerumunan maupun berkerja dari rumah (work from home), dan protokol kesehatan lainnya yang harus selalu dipatuhi. Dampak yang terjadi dengan adanya virus Covid-19 dapat dilihat dari diberlakukannya pembatasan sosial kegiatan yang berimbas pada menurunnya kegiatan usaha dan bisnis khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Wabah Covid-19 di Indonesia sudah menunjukkan titik kritis yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dunia. Wabah Covid-19 menjadi tantangan dalam aspek dibidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam bidang industri jasa keuangan perbankan di Indonesia menjadi salah satu sektor yang terdampak, termasuk juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Oleh karena itu Bank Indonesia membuat sebuah upaya mitigasi untuk dapat meminimalisir risiko, dengan cara memberikan stimulus regulasi untuk menjamin dan menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan kebijakan relaksasi pembiayaan (<https://www.bi.go.id>). Dengan keputusan tersebut diharapkan semakin membaiknya perekonomian di Indonesia dan diharapkan sanggup memulihkan ekonomi nasional di masa pandemi Covid- 19.

Di negara berkembang, lembaga keuangan mikro memainkan peran penting dalam menyediakan dana keuangan untuk rumah tangga atau masyarakat yang berpenghasilan rendah. Minimnya perhatian terhadap dampak pandemi Covid-19 pada lembaga keuangan mikro sangat disayangkan, karena lembaga keuangan mikro melayani ratusan juta orang yang kesulitan dana di negara berkembang (Zheng & Zhang, 2021). Hal ini tentunya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dituntut untuk mempertahankan efisiensinya. Dalam mempertahankan kinerja yang baik harus dengan ketepatan dalam mengelola sisi *input* untuk menghasilkan *output* yang optimal. Efisiensi juga dapat dilihat dengan memperhatikan pertumbuhan tingkat indikator kinerja bank seperti jumlah dana pihak ketiga, pembiayaan, dan aset. Semakin besar jumlah pembiayaan dan aset menunjukkan semakin baik dan produktif bank dalam kegiatan operasionalnya (W. A. Ningsih, 2018).

Tabel 1. 1 Perkembangan Kinerja BPRS Tahun 2019 dan 2020

Indikator Kerja	Tahun	
	2019	2020
Aset	13.758	14.950
DPK	8.731	9.819
Pembiayaan	9.943	10.681
FDR (%)	113,59 %	108,78%
NPF (%)	7,05%	7,24%
BOPO (%)	84,12%	87,62%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2019 dan 2020, data diolah

Tabel diatas menyajikan beberapa informasi yang terangkum dalam data statistik perbankan syariah mengenai indikator kinerja perbankan syariah. Jika dilihat dari indikator DPK, Aset dan Pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun tidak dapat mengindikasikan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sudah efisien karena jika dilihat dari indikator NPF atau pembiayaan bermasalah masih mengami peningkatan yang signifikan di angka 7,24%. Dapat dilihat bahwa permasalahan pembiayaan semakin meningkat menunjukkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah semakin buruk. Bank Indonesia menjelaskan bahwa efisiensi perbankan yang baik tercermin dari rasio NPF dibawah 5% dan rasio BOPO yang mengalami penurunan dibanding dengan semester atau tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2018).

Dilansir dalam Republika.co.id, Ketua Kompartemen BPRS Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), Cahyo Kartiko mengatakan bahwa pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh terhadap sejumlah sektor, salah satunya BPRS. Cahyo mengatakan, pada awal pandemi BPRS mengalami *shock* karena penarikan dana masyarakat yang cukup masif. BPRS membutuhkan terobosan, inovasi, juga upaya pemulihan di sisi rentabilitas ini. Misalnya dengan efisiensi bisnis proses, maupun mengefektifkan pendapatan yang diterima dan dialokasikan pada operasional yang prioritas.

Pada masa pandemi Covid-19 penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting dengan kondisi seperti ini, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu bank sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimalisir tingkat risiko yang dihadapi dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perbankan. Analisis mengenai efisiensi menjadi sangat penting karena penghimpunan dan peyaluran pembiayaan dana yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan juga mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perbankan (Awaluddin et al., 2019).

Kemudian setelah meninjau dari seluruh paparan diatas, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan dengan menginvestigasi tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di masa normal. Namun, belum ada penelitian yang spesifik tentang tingkat efisiensi BPRS pada saat pandemi. Perbankan yang efisien akan memberikan dampak yang positif dalam kemampuan bank mengelola *input* dan *outputnya*. Maka dari itu kemudian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Di Indonesia. Studi Komparatif: Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”**.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan sebuah metode non-parametrik yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit yang dibandingkan. Metode DEA digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat efisiensi, karena dapat mengukur efisiensi secara relative terhadap unit *input* dan *output* yang sejenis dengan membandingkan secara langsung dengan sesama jenisnya.

Adapun variabel *input* dalam penelitian ini terdiri dari Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Beban Operasional. Sedangkan variabel *output* terdiri dari Pembiayaan dan Pendapatan Operasional. Oleh karena itu Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengharapkan tujuan hasil dari penelitian ini yakni dapat mengetahui seberapa efisien kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah penelitian yang perlu dikaji dan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada saat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada saat pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

A. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan bagi penulis mengenai kinerja perbankan, khususnya tentang tingkat efisiensi keuangan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

B. Aspek Akademis

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran bagaimana mengevaluasi kinerja perbankan syariah khususnya bank pembiayaan rakyat syariah terkait efisiensi sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sehingga bias menjadi salah satu pedoman dalam mengambil keputusan di masa mendatang.

2. Bagi Prodi Ekonomi Islam

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan referensi dalam mengembangkan Ekonomi Islam khususnya di prodi Ekonomi Islam di kampus Universitas Islam Indonesia, serta juga dapat dijadikan referensi atau gambaran kepada mahasiswa UII atau generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3. Bagi Pihak Ketiga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dikaji lebih lanjut dengan inovasi dan pembaharuan yang lebih informatif.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) bab yaitu :

BAB I. Pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang diteliti dari masalah-masalah yang telah ditentukan. Dalam bab ini menjelaskan berbagai macam permasalahan yang dihadapi baik dari segi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang muncul dari tujuan penelitian yang akan tercapai, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yang berisi tentang kajian pustaka, landasan teori, dan kerangka berfikir. Kajian pustaka dalam bab ini membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Landasan teori dalam bab ini berisi berbagai tentang berbagai teori yang mendasari penelitian ini, yang berhubungan dengan efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia. Selanjutnya kerangka berfikir berisi gambaran sistematis berbentuk bagan dari

kinerja teori dalam menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah pada saat pandemi Covid-19 dan sebelum pandemi Covid-19.

BAB III. Pada bab ini berisi metode penelitian, dalam bab ini diuraikan antara lain desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV. Pada bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan, yang di dalamnya menjelaskan mengenai langkah-langkah dari keseluruhan analisis data variabel input dan output yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji, dianalisis, dan dibahas untuk mendapatkan nilai efisiensi dari setiap Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia.

BAB V. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Beberapa referensi penelitian yang telah didapat tidak menuju langsung kepada topik yang akan diambil oleh peneliti. Perbedaan mendasar terdapat pada objek penelitian, periode penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu peneliti mengambil referensi yang mendekati topik penelitian dan kemudian dapat dijadikan sebuah penelitian baru. Untuk menghindari adanya pengulangan suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya ilmiah terdahulu, maka diperlukan tinjauan kajian terdahulu, yang dalam hal ini penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

Zheng & Zhang (2021) dengan judul “The Impact of Covid-19 on The Efficiency of Microfinance Institutions. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh aktivitas ekonomi yang disebabkan dari pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data dari pasar mix yang mencakup 73 Lembaga Keuangan Mikro yang beroperasi di 11 negara berkembang di Asia. Studi ini menawarkan dua kontribusi penting untuk literatur. Pertama, meneliti efisiensi yang dipengaruhi oleh Covid-19. Sementara literatur yang kedua tentang mekanisme yang mendasari hubungan antara dampak Covid-19 dan Lembaga Keuangan Mikro dengan menguji efek mediasi dari sisi penawaran dan permintaan pendanaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan kerangka Data Envelopment Analysis (DEA). Data yang diperoleh berasal dari Asian Development Bank (ADB). Pembahasan dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari wabah Covid-19 mempengaruhi Lembaga Keuangan Mikro pada tingkat efisiensi.

Iqlima Yulian Pebrianti (2021) “Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel yang paling tidak efisien terhadap tingkat

efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif pendekatan *data envelopment analysis* yang merujuk pada laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018. Penelitian ini menekankan analisis pada data data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. *Purposive sampling* yang dipilih dalam penelitian berjumlah sebanyak 11 BPRS. Variabel *input* yang digunakan yaitu total tabungan, biaya tenaga kerja, total asset dan modal. Serta variabel *outputnya* yaitu total pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS di Jawa Barat memiliki rata-rata efisiensi sebesar 94,52%. Temuan ini menunjukkan bahwa BPRS di Jawa Barat masih belum efisien, namun sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi (Pebrianti, 2021).

Ulfi Hidayah, Atieq Amjadallah Alfie dan Rosida Dwi Ayuningtyas (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2016 – 2018”. Dengan tujuan penelitian yakni melakukan analisis tingkat efisiensi BPRS di wilayah Jawa Tengah dan DIY selama periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan masing-masing BPRS tahun 2016 – 2018 yang diperoleh dari data dan statistik perbankan syariah dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan variabel *input* yang terdiri dari dana pihak ketiga, biaya operasional dan aset tetap, serta menggunakan variabel *output* yang terdiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional. Dalam proses pengolahan *Data Envelopment Analysis* menggunakan *software Banxia Frontier Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 6 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi 100% dari 33 BPRS yang dijadikan sampel. Ketidakefisienan ini disebabkan karena kurangnya penyaluran pembiayaan produktif (Hidayah et al., 2020).

Arif Ramadhan, Didit Purnomo, Muhammad Muhtarom, Chuzaimah (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis*

(DEA)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Surakarta. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif yaitu dalam pengelolaan data berupa *input* dan *output* dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), dengan pendekatan intermediasi digunakan variabel tabungan wadiah, tabungan mudharabah, beban personalia sebagai variabel *input* dan piutang murabahah dan penempatan bank lain sebagai variabel *output*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang ditebitkan dari website OJK menggunakan catatan laporan keuangan triwulan 1,2,3 dan 4 untuk tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Triwulan 1 terdapat 4 BPRS yang telah efisien. Pada Triwulan 2, 3 dan 4 terdapat 3 BPRS yang telah efisien (Ramadhan et al., 2017).

Fadhil Muhammad Naufal dan Achmad Firdaus (2017) dengan judul “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Dengan tujuan penelitian yakni untuk mengukur ke efisienan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di wilayah jabodetabek periode 2015-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sumber data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengukuran efisien dalam penelitian ini menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 12 BPRS yang memiliki tingkat efisiensi fluktuatif. Sementara tahap pengujian kedua menggunakan regresi Tobit menunjukkan bahwa bahwa variabel faktor internal yaitu CAR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BPRS di wilayah Jabodetabek (Naufal & Firdaus, 2017).

Erika Septiani dan Lina Nugraha Rani (2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2012-2018 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK selama periode 2012-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan di website otoritas jasa keuangan dan Bank Indonesia. Pengukuran

efisiensi dalam penelitian ini menggunakan metode non-parametrik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan teknik analisis yang digunakan yaitu *Model CSR Output Oriented* dan *Model VRS Output Oriented*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi CRS berorientasi output rata rata efisiensi BPRS sebesar 79%, sedangkan adumsi VRS berorientasi output rata rata efisiensi BPRS sebesar 85% (Septiani & Rani, 2020).

Mutia Nur Hasanah, Ramdan Fawzi dan Andri Ibrahim (2019) dengan judul “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Bandung dengan Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di daerah kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang di ambil dari setiap BPRS yang ada di kota Bandung berupa laporan laba rugi dan laporan neraca pada tahun 2015-2017 dengan pendekatan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 BPRS di kota Bandung yang diteliti berdasarkan perhitungan *software MaxDea* terdapat 2 BPRS yang tidak efisien pada tahun 2016 dan 2017 (Hasanah et al., 2019).

Evandri Notalin, Nonie Afrianty, Asnaini (2021) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode penelitian ini mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan secara bersamaan yaitu dengan mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif diikuti dengan analisis kualitatif untuk menguatkan hasil penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan *program DEAP 2.1*. Pengukuran tingkat efisiensi Bank Umum Syariah melalui variabel *input* terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional, sedangkan *output* terdiri dari Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan Aktiva Lancar. Temuan dari penelitian

ini menunjukkan bahwa terdapat 7 Bank Umum Syariah yang memiliki tingkat efisiensi mencapai 100% pada periode sebelum Covid-19. Pada tahun 2020 terdapat 7 Bank Umum Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% dan secara individual terdapat 1 Bank Umum Syariah yang selama 2 periode penelitian tidak mencapai tingkat efisiensi yaitu Bank Syariah Mandiri (Notalin et al., 2021).

Lica Miana, Nonie Afrianty dan Asnaini (2021) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syaria’ah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) Periode Juni 2019 – Juni 2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Covid-19 di Indonesia terhadap kinerja keuangan perbankan syariah melalui pendekatan *sharia maqasid index* (SMI) ditinjau selama tahun 2019-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari metode kuantitatif dan metode kualitatif atau biasa disebut dengan *mix method* menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2019-2020 dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 Bank Umum Syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan dengan pendekatan *sharia maqasid index* (SMI) menunjukkan bahwa bank BNI Syariah memiliki skor tertinggi disbanding dengan kedua bank umum syariah lainnya (Miana et al., 2021).

Allselia Rizki Azhari dan Rofiul Wahyudi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang diperoleh dari tiap bank syariah menjadi sumber data pada periode Januari - Juli 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah terkena dampak pandemi Covid-19 dilihat dari gejala fluktuasi diawal masa pandemi Covid-19. Pada sisi DPK dan *debt financing* mengalami fluktuasi kinerja pada bank syariah, sedangkan pada sisi *equity*

financing mengalami pertumbuhan yang stabil dan cukup signifikan sehingga memperkuat teori bahwa sistem bagi hasil pada produk bank syariah dinyatakan mampu bertahan terhadap kondisi gejolak ekonomi domestik dan internasional (Azhari & Wahyudi, 2020).

Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah (2020) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank BNI Syariah dengan Bank Syariah Mandiri dimasa pandemi Covid-19 pada periode tahun 2019 dan 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yang dilakukan dengan pengujian melalui *Independen Sampel T-test*, yaitu dengan membandingkan *mean* antara dua sampel penelitian apakah memiliki persamaan atau tidak memiliki persamaan. Sehingga dapat menemukan hasil perbandingan antara dua sampel. Teknik analisis penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumentasi serta studi pustaka yang dalam pengumpulan datanya diambil melalui arsip maupun dokumen dan catatan laporan keuangan pada triwulan 1,2,3 dan 4 untuk tahun 2019 dan triwulan 1 untuk tahun 2020. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek ROA, NPF dan BOPO terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan dari aspek CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (Surya & Asiyah, 2020).

Mardhiyatur Rosita Ningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz (2020) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap manajemen strategi operasional dan kegiatan intermediasi pada industri perbankan syariah. Metode penelitian ini menggunakan analisis studi komparatif dengan onjek penelitian Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *purposive sampling* dengan kriteria bank yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode Januari – Maret 2020. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu: Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah,

Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank BJB Syariah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua Bank Umum Syariah mengalami gejolak pada fungsi intermediasi yang cenderung menurun dari segi pembiayaan maupun pengkimpunan dana pada bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020 (M. R. Ningsih & Mahfudz, 2020).

Nasfi (2019) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif, yang menggali data dengan analisis secara kuantitatif. Pada penelitian ini mengumpulkan data dari situs web Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada periode akhir tahun 2012 sampai tahun 2016 dengan sampel sebanyak 5 BPRS yang ada di Sumatera Barat. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kategori penilaian sangat sehat yaitu: rasio CAR dan rasio BOPO. Kemudian juga terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kategori penilaian sehat yaitu: rasio FDR dan rasio ROA. Dan yang terakhir terdapat variabel rasio NPF yang termasuk dalam kategori penilaian cukup sehat (Nasfi, 2019).

Early Ridho Kismawadi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Aceh dengan Metode Data Envelopment Analysis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Aceh sudah beroperasi dengan efisien. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diukur dalam skala numerik yang diperoleh dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan I tahun 2012 – Triwulan I tahun 2016 dan laporan keuangan Bank Indonesia. Objek yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 BPRS yang ada di provinsi Aceh. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS di Provinsi Aceh sudah beroperasi dengan efisien dilihat dari penggunaan *input* BRPS yang ada di Provinsi Aceh mampu menghasilkan *output* yang lebih besar (Kismawadi, 2018).

Mahmud Fauzi (2018) yang berjudul “Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi pada BPRS yang ada di Provinsi Jawa Tengah periode 2012 – 2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA) menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2012 – 2016. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 BPRS yang ada di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 21 BPRS yang belum efisien baik dalam waktu satu tahun ataupun lima tahun berturut-turut. Adapun yang menjadi faktor dari ketidakefisien BPRS di Jawa Tengah dikarenakan variabel *input* yang kurang maksimal (Fauzi, 2018).

Nonie Afrianty dan Mohammad Bekti Hendrie Anto (2017) melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Persaingan dan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat persaingan dan efisiensi BPRS yang ada di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan struktural dengan metode *Herfindahl Hirschman Index* (HHI) dan *Concentration Ratio* (CR) yang berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat persaingan atau kompetisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Objek penelitian ini sebanyak 113 BPRS di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2011 – 2015. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persaingan BPRS di Indonesia tahun 2011 – 2015 cenderung mengalami persaingan antara BPRS. Sedangkan pada tingkat efisiensi BPRS di Indonesia Tahun 2011 – 2015 menghasilkan 5 BPRS dengan nilai efisiensi 1 atau 100% (Afrianty & Anto, 2017).

Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari (2016) yang berjudul “Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menggunakan pendekatan intermediasi dengan model CCR *output oriented*. Data

yang dianalisis pada periode kuartal I tahun 2013 – kuartal I tahun 2015. Objek yang digunakan sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hasil dari analisis penelitian ini adalah sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hanya 5 Bank Umum Syariah yang dinyatakan sudah efisien (Miranti & Sari, 2016).

Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan A Agus Priyono (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di OJK)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode komparatif yaitu untuk melihat perbandingan dengan dua waktu yang berbeda untuk satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di OJK dengan sampel sebanyak 6 Bank Syariah yaitu Bank BCA Syariah, BRI Syariah, Jabar Banten Syariah, Mega Syariah, Panin Dubai Syariah dan Victoria Syariah. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang belum memberikan dampak jika dilihat dari nilai rasio BOPO dan ROA. Sedangkan rata-rata FDR menunjukkan bahwa sudah terdapat perbedaan antara sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terhadap Bank Syariah yang terdaftar di OJK (Yuni et al., 2021).

Rofiul Wahyudi (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder triwulan I tahun 2020 yang diperoleh dari masing-masing web resmi bank syariah dan data inflasi dari laman Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel yang digunakan sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variable BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Dan

semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA. Indikator kinerja bank syariah menunjukkan pertumbuhan kinerja yang agresif dan berkualitas (Wahyudi, 2020).

Abdul Kholiq dan Rizi Rahmawati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis situasi pandemi Covid-19 pada dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena yang terjadi akibat dampak Covid-19. Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi pustaka (*library research*), yaitu teknik mengumpulkan data dari berbagai referensi yang relevan dan mempelajari topik masalah penelitian yang akan dibahas. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat likuiditas Unit Usaha Syariah masih dikategorikan kurang likuid atau kurang sehat (Kholil & Rahmawati, 2020).

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian dan periode penelitian yang dipakai oleh penulis skripsi ini. Subjek dari penelitian skripsi ini melibatkan 14 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia. Dan setelah meninjau dari penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan dengan menginvestigasi tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di masa normal. Namun, belum ada penelitian yang spesifik tentang tingkat efisiensi BPRS pada saat pandemi, maka peneliti mengharapkan tujuan hasil dari penelitian ini yakni dapat mengetahui seberapa efisien kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah pada masa pandemi Covid-19.

B. Kerangka Teori / Landasan Teori

1. Teori Efisiensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efisiensi adalah ketepatan cara dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan tepat tanpa harus membuang waktu, tenaga dan sebagainya. Menurut (Coelli, 2005) efisiensi dapat diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan melihat antara variabel *output* dan *input*. Pendekatan variabel *output* dilihat dari suatu entitas memaksimalkan keuntungannya. Sedangkan variabel *input* dilihat dari suatu entitas yang akan mengurangi tingkatan rasio *input* untuk menghasilkan *output* pada tingkatan yang sama. Efisiensi merupakan rasio antara perbandingan pemasukan dan pengeluaran.

Suatu perbankan dikatakan efisien jika menghasilkan pemasukan yang lebih banyak dibanding pengeluaran atau menghasilkan pemasukan yang sama tetapi pengeluarannya lebih sedikit. Efisiensi yaitu bagaimana mengelola faktor produksi (*input*) untuk memberikan hasil (*output*) yang optimal. Perbankan yang efisien tergantung dari manajemen memproses *input* menjadi *output* (Putri & Mulazid, 2015).

Efisiensi dalam dunia perbankan digunakan untuk mengukur keahlian bank syariah dalam bertahan serta mengalami persaingan industri perbankan di Indonesia. Menurut (Al-Amri, 2015) ada tiga macam penilaian efisiensi yaitu:

- a. *Technical Efficiency*. Efisiensi teknis dilihat dari capaian tingkat *output* dan *input* yang digunakan seberapa efisien teknologinya.
- b. *Allocative Efficiency*. Efisiensi alokasi dilihat dari biaya atau harga yang dikeluarkan pengukurannya seberapa efisien manajemennya dalam memilih *input* yang digunakan.
- c. *Cost Efficiency*. Efisiensi biaya yaitu gabungan antara efisiensi teknis dan efisiensi alokasi. Produksi suatu perusahaan dikatakan efisien dalam biaya jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan *output* menggunakan biaya *input* yang paling minimal.

Menurut (Muharam & Pusvitasari, 2007) pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output (Y)}}{\text{Input (X)}}$$

Pendekatan rasio dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah *output* yang maksimal dengan jumlah *input* yang minimal.

b. Pendekatan regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots X_n)$$

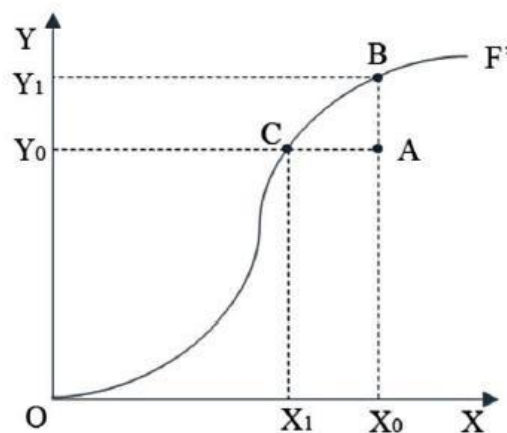
Dimana Y = Output

X = Input

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat *input* tertentu. UKE tersebut dinilai efisien apabila mampu menghasilkan jumlah *output* lebih banyak dibandingkan jumlah *output* hasil estimasi.

c. Pendekatan frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik. Pendekatan frontier parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Distribution Free Approach (DFA). Pendekatan frontier non parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).



Grafik 2. 1 Garis Frontier Produksi

Sumber : (Coelli, 2005)

Gambar di atas menunjukkan tingkat *output* maksimum yang dapat dicapai pada tingkat *input* tertentu. Dapat dilihat dari garis O ke F' yang merupakan garis *frontier* produksi menghubungkan antara *input* dan *output*. Titik B dan C merupakan titik efisiensi dengan produktivitas (Y_1/X_0) dan (Y_0/X_1) , dimana titik B merupakan hasil dari suatu *input* (X_0) tertentu dalam menghasilkan tingkat *output* (Y_1) yang maksimal. Titik C merupakan tingkat efisiensi dimana *input* (X_1) yang sedikit dalam menghasilkan tingkat *output* (Y_0) yang sama. Sedangkan titik A merupakan tingkat efisiensi secara teknis pada suatu perusahaan atau organisasi.

Perusahaan dapat meningkatkan *output* (A) ke tingkat *output* yang sama (B) tanpa membutuhkan *input* yang lebih besar. Dan dapat mengurangi *input* (A) ke tingkat *input* (C) tanpa menaikkan atau mengurangi tingkat *output*. Selanjutnya, menurut (Muharam & Pusvitasari, 2007) terdapat 3 pendekatan yang lazim digunakan dalam metode parametrik *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA) dan metode non-parametrik DEA untuk mendefinisikan hubungan *input* dan *output* dalam kegiatan finansial suatu lembaga keuangan:

1) Pendekatan Aset (*The Assets Approach*)

Pendekatan aset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan ini, *output* benar benar didefinisikan dalam bentuk aset.

2) Pendekatan Produksi (*The Production Approach*)

Pendekatan ini menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito (*deposits account*) dan kredit pinjaman (*credit account*) lalu mendefinisikan *output* sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada asset tetap dan material lainnya.

3) Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Pendekatan ini memandang lembaga keuangan sebagai intermediasor, yaitu merubah dan mentransfer asset-asset *financial* dari unit-unit surplus menjual unit-unit defisit. Dalam hal ini *input* institusional seperti biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran bunga deposit, lalu dengan *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investment*). Akhirnya pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi yang sejalan dengan fungsi bank itu sendiri yang menjadi mediator antara investor, debitur dan kreditur. Dana pihak pertama, kedua dan ketiga merupakan sumber dana dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai biaya operasionalnya dari sumber dana ini. Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk seluruh biaya operasional usaha suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan efisiensi, bank dituntut mampu mengoptimalkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat (intermediasi) serta mampu membayar seluruh kewajiban bebannya dan mendapat keuntungan (pendapatan) yang paling maksimal. Dalam kegiatan operasionalnya, setiap bank memiliki aktiva untuk kegiatan operasi, pembiayaan ataupun investasi. Tanpa aktiva bank tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Konsep Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dengan menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi yaitu: Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah cukup berpengaruh baik di pedesaan maupun perkotaan terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Hidayah et al., 2020). BPRS hanya terfokus untuk melayani Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena memiliki proses yang cepat, pelayanan yang sederhana dan mudah serta lokasinya sudah tersebar diperkotaan maupun di pedesaan (Bank Indonesia, 2018).

Menurut pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum disebutkan bahwa pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran kegiatannya. BPRS merupakan badan usaha dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi yang setara dengan Bank Pengkreditan Rakyat Konvensional (Hidayah et al., 2020).

3. *Data Envelopment Analysis*

Data Envelopment Analysis merupakan sebuah metode non- parametrik yang dirancang khusus untuk mengukur efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit atau *Decision Making Unit* (DMU) yang dibandingkan. DEA pertamakali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978. Kemudian setelah itu, banyak analisis kinerja lembaga keuangan yang menggunakan pendekatan ini. Teknik perhitungan dalam metodologi DEA berdasarkan solusi dari program linier. Inti dari metode ini adalah menentukan bobot atau timbangan untuk setiap *input* dan *output*.

Bobot tersebut memiliki sifat (1) tidak bernilai negatif dan (2) bersifat universal, artinya setiap Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dalam sampelnya harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari 1 (>1) (Muharam & Pusvitasari, 2007).

Selanjutnya, setelah menentukan *input* dan *output*, pada pengukuran efisiensi juga terdapat dua model yang digunakan dalam menganalisis efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yaitu:

a. *Constan Return to Scale (CSR)*

Model yang pertama kali dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (Model CCR) pada tahun 1978. Dalam model CRS ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama. Jika ada tambahan *input* sebesar x kali, maka *output* akan meningkat sebesar x kali juga. Menurut Charnes, Cooper dan Rhodes model ini dapat menunjukkan *technical efficiency* secara keseluruhan atau nilai dari *profit efficiency* untuk setiap Unit Kegiatan Ekonomi (UKE).

b. *Variable Return to Scale (VRS)*

Model kedua ini dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper (Model BBC) pada tahun 1984 dan merupakan model pengembangan dari model sebelumnya, yaitu model CSR. Model ini berasumsi bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama. Artinya, penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. Persaingan tidak sempurna, kendala keuangan dan sebagainya mungkin menyebabkan sebuah perusahaan tidak beroperasi pada skala yang optimal (Hidayah et al., 2020).

Dari uraian mengenai konsep *Data Envelopment Analysis (DEA)* diatas, memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing. Menurut (Muharam & Pusvitasari, 2007) keunggulan dari penggunaan DEA adalah sebagai berikut:

- 1) DEA dapat menganalisis pengukuran efisiensi secara relatif untuk beberapa UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) yang sejenis dengan menggunakan banyak *input* dan *output*.
- 2) Dengan menggunakan metode DEA, tidak perlu mencari asumsi hubungan antara variabel *input* dan *output* dari UKE sejenis yang kemudian diukur efisiensinya.
- 3) UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
- 4) Faktor *input* dan *output* memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

Sedangkan beberapa kekurangannya adalah :

- 1) Karena DEA merupakan sebuah *extreme point technique*, kesalahan pengukuran pasti dapat mengakibatkan masalah yang signifikan.
- 2) DEA hanya menunjukkan perbandingan baik dan buruk terhadap apayang telah dilakukan sebuah UKE yang dibandingkan dengan sekumpulan UKE yang sejenis.
- 3) Karena DEA adalah teknik non parametrik, uji hipotesis secara statistik sulit dilakukan.
- 4) Melakukan perhitungan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama apalagi untuk masalah dalam skala besar. Akan tetapi sudah teratasi dengan adanya *software frontier analysis* (Muharam & Pusvitasari, 2007).

Penelitian ini hanya mengukur tingkat efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) karena peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari semua metode yang ada dan peneliti merasa lebih paham untuk menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dibanding dengan metode lainnya.

4. Dampak Corona Virus Desease (COVID-19)

Pengertian dampak secara umum adalah segala sesuatu yang terjadi akibat adanya sesuatu. Covid-19 merupakan virus menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan yang akut (Sars-CorV-2). (Notalin et al., 2021). Corona Virus Desease (Covid-19) menjadi isu yang paling mengkhawatirkan dan mengemparkan sejak mulai terdengarnya muncul berita terkait virus Covid-19. Seluruh dunia termasuk Indonesia mengupayakan segala cara untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut dengan beberapa kebijakan yaitu

lockdown, stay at home, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), anjuran untuk menjaga jarak (*physical distancing*).

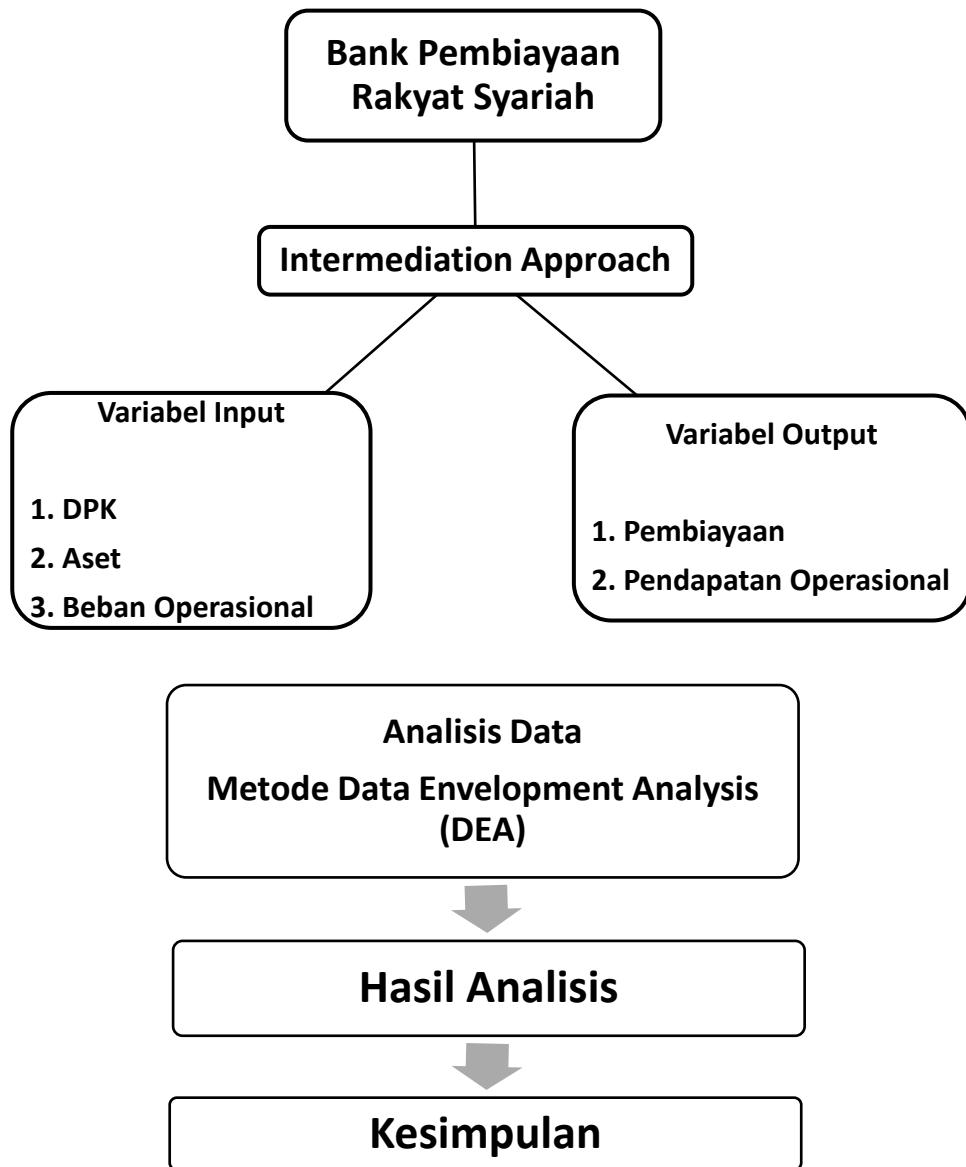
Sejarah mencatat bahwa wabah virus ini bukan pertama kalinya terjadi, sebelumnya pernah muncul beberapa virus yang mengancam nyawa seluruh dunia yaitu terdapat virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV , MERS, dan lain sebagainya (Sumadi, 2020). Virus corona baru atau Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Pemerintah melakukan upaya untuk mengendalikan penyebaran virus demi menjaga stabilitas ekonomi Indonesia yang mengalami kelesuan. Kebijakan yang sudah ditetapkan kemudian diberlakukan untuk mencegah penyebaran virus. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk mengetahui proses keuangan suatu perbankan seberapa besar manajemen keuangan perusahaan berhasil dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan adanya himbauan *stay at home* kemudian adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berimbas terhadap perlambatan pertumbuhan pembiayaan serta meningkatnya pembiayaan bermasalah dikarenakan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya. Tentu pembiayaan bermasalah berdampak pada kinerja keuangan perbankan pada saat pandemi Covid-19 (Surya & Asiyah, 2020).

Kemudian dari adanya pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19 masyarakat pengguna smartphone semakin banyak sehingga menjadi tantangan baru untuk lembaga keuangan melayani nasabah beralih menggunakan sarana elektronik yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan produk atau layanan tanpa harus datang ke bank.

Dengan demikian ini menjadi tantangan baru perlu adanya inovasi teknologi digital yang memudahkan akses layanan memberikan kenyamanan untuk pengguna akses (Sumadi, 2020).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan suatu prosedur penelitian atau teknik dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti dan memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik dan sejenisnya (Sandy, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari beberapa objek atau sub objek dalam beberapa periode waktu.

Penelitian ini menganalisis Perbandingan dampak Covid-19 terhadap efisiensi kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang dilihat dari laporan keuangan periode triwulan II, III, IV tahun 2019 dan triwulan II, III, IV tahun 2020 dengan menentukan *input* dan juga *output* melalui pendekatan intermediasi (*Intermediation Approach*) untuk mengidentifikasi performa suatu lembaga keuangan syariah. Langkah selanjutnya setelah menentukan *input* dan *output* adalah menghitung nilai efisiensi menggunakan pendekatan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan pada laporan keuangan publikasi yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Di Indonesia. Studi Komparatif: Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” ini dilaksanakan kurang lebih lima bulan yaitu dari bulan April hingga Agustus 2021.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang akan diselidiki oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulannya yang ruang lingkupnya merupakan pokok dari suatu penelitian (Ghaisani, 2018).

Sehingga pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan subjek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia, yang berdasarkan data dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2019 pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan dijelaskan bahwa terdapat 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (OJK, 2019).

D. Populasi dan Sampel

Pengertian popuasi merupakan keseluruhan dari suatu objek yang dapat dijadikan sebagai sumber data sebuah penlitian (Rokiah et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi penelitiannya besar maka tidak mungkin peneliti mampu mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi 164 BPRS yang ada di Indonesia pada tahun 2020.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *teknik clustering*, yaitu sebuah proses untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa *cluster* atau kelompok. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan beberapa ketentuan yaitu:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Menyediakan Laporan Keuangan berupa Laporan Triwulan II, III dan IV tahun 2019 serta Laporan Triwulan II, III dan IV tahun 2020.
3. Pemilihan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan daerah operasional diseluruh Indonesia. Dari 33 provinsi yang ada, setiap provinsi diambil satu BPRS yang ada di setiap pusat ibukota dari provinsi tersebut.

Apabila terdapat lebih dari 1 BPRS maka yang dipilih BPRS yang memiliki nilai asset paling tinggi.

4. Terdapat data laporan yang lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian baik berdasarkan *input* dan *output*.

Berdasarkan ketentuan penentuan sampel diatas, maka sampel yang digunakan terdapat 14 sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 3. 1 Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Nama BPRS	Provinsi (Ibukota)
BPRS Baiturridha Pusaka	Jawa Barat (Bandung)
BPRS Barokah Dana Sejahtera	D.I Yogyakarta (Yogyakarta)
BPRS Artha Surya Barokah	Jawa Tengah (Kota Semarang)
BPRS Karya Mugi Sentosa	Jawa Timur (Surabaya)
BPRS Adam	Bengkulu (Bengkulu)
BPRS Hikmah Wakilah	NAD (Banda Aceh)
BPRS Gebu Prima	Sumatera Utara (Medan)
BPRS Hasanah	Riau (Pekanbaru)
BPRS Syarikat Madani	Kep. Riau (Batam)
BPRS Bandar Lampung	Lampung (Bandar Lampung)
BPRS Mitra Amanah	Kalimantan Tengah (Palangkaraya)
BPRS Dana Moneter	Sulawesi Selatan (Makassar)
BPRS Dinar Ashri	NusaTenggara Barat (Mataram)
BPRS Bahari Berkesan	Maluku Utara (Ternate)

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diambil dari website setiap laporan keuangan periode triwulan II,III dan IV tahun 2019 dan triwulan II,III dan IV tahun 2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data yang sudah diperoleh dari laporan keuangan perbankan, kemudian dilakukan pengelolaan data berupa *input* dan *output* yang diambil dari neraca keuangan dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh masing masing bank.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel tujuannya adalah untuk memberikan gambar bagaimana suatu variabel akan diukur, oleh karenanya suatu variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur (Mustafa, 2013). Berdasarkan penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) melalui pendekatan intermediasi (*Intermediation Approach*) dengan menggunakan variabel *input* dan *output* sebagai fokus utama yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Input

a. Aset

Aset adalah jumlah aset total yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. DPK terdiri dari Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah.

c. Beban Operasional

Beban Operasional adalah biaya yang wajib dikeluarkan atau dibayarkan oleh bank meliputi jumlah bagi hasil, bonus wadiah, penyisihan penghapusan aktiva produktif, beban administrasi dan umum, beban personalia dan beban lainnya.

2. Variabel Output

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan dana produk penyaluran dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada masyarakat menggunakan akad muamalah, seperti *Ijarah*, *Ijarah Muntahiya bi att-tamlik*, *Jual beli salam*, *istisna* dan lain sebagainya.

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan dari hasil kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis*. Dilihat dari fungsi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai intermediasi maka penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi (*Intermediation Approach*). Selanjutnya untuk menganalisis variabel *input* dan *output* menggunakan model *Constan Return to Scale (CRS)*.

Dalam metode DEA perbankan dikatakan efisien apabila mencapai nilai efisiensi yaitu 100 persen, artinya perbankan tidak melakukan pemborosan lagi atau sudah dapat menekan penggunaan terhadap *inputnya* dan sudah mampu mengoptimalkan nilai *outputnya*. Sebaliknya apabila nilai rasio tidak mencapai 100 persen atau <100 maka perbankan tersebut dianggap tidak efisien (*inefisien*) secara relatif (W. A. Ningsih, 2018).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia. Dari total 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, diperoleh sejumlah 14 yang memenuhi kriteria penentuan sampel yaitu BPRS Baiturridha Pusaka, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Artha Surya Barokah, BPRS Karya Mugi Sentosa, BPRS Adam, BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Gebu Prima, BPRS Hasanah, BPRS Syarikat Madani, BPRS Bandar Lampung, BPRS Mitra Amanah, BPRS Dana Moneter, BPRS Dinar Ashri, BPRS Bahari Berkesan yang telah memiliki laporan keuangan yang lengkap pada Triwulan II, III dan IV tahun 2019 dan 2020. Berikut deskripsi profi dari masing-masing bank, antara lain:

a. BPRS Baiturridha Pusaka

PT. BPRS Baiturridha didirikan di Bandung pada tahun 1992. Tahun 1993 PT. BPRS Baiturridha mulai efektif beroperasi untuk memberikan layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam perkembangannya, PT. BPRS Baiturridha mengalami pasang surut, dikarenakan BPRS merupakan institusi keuangan baru. PT BPRS Baiturridha memiliki Kantor Pusat yang saat ini berada di Jalan. Kebon Jukut no. 25 Kav. No. 4 Bandung yang berdekatan dengan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Dan hal ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia di Bandung. <https://baiturridha.com/about.html>

b. BPRS Barokah Dana Sejahtera

PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera didirikan pada tahun 2007 di Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. Hadir lebih dari 9

tahun memberikan layanan jasa perbankan syariah yang diawali dengan keuntungan pada awal tahunnya berdiri. BPRS Barokah Dana Syariah merupakan salah satu BPRS terkemuka di DIY. Yang memiliki Kantor Pusat di Jalan Sisingamangaraja No 71 Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. Dan seiring berkembangnya BPRS Barokah Dana Syariah memiliki Kantor Cabang Sleman, Kantor Cabang Kulonprogo dan Kantor Kas Kalasan. <http://www.bprsbds.co.id/>

c. BPRS Artha Surya Barokah

PT. BPRS Artha Surya Barokah didirikan oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. Memulai beroperasi pada 30 Juni 2004 berdasarkan izin usaha KEP DEPUTI GUBERNUR BI NO. 6/8 KEP.DpG/2004. BPRS ini didirikan karena banyaknya potensi intern Muhammadiyah yang membutuhkan modal sekaligus pengelolaan keuangan berbasis lembaga keuangan syariah, sehingga potensi ekonomi utamanya adalah Sektor Usaha Kecil Menengah yang membutuhkan lembaga keuangan syariah yang mudah untuk diakses sebagai partner mengembangkan usaha. PT. BPRS Artha Surya Barokah memiliki Kantor Pusat yang berada di Jalan. Kedungmundu Raya No. 134 Semarang Jawa Tengah. <http://www.bprsarthasuryabarokah.com/>

d. BPRS Karya Mugi Sentosa

PT. BPRS Karya Mugi Sentosa didirikan berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 9 Maret 2007, berlokasi di Jalan Margorejo Indah No. 70 Surabaya. <http://www.karyamugisentosa.co.id/>

e. BPRS Adam

PT. BPRS Adam didirikan berdasarkan izin OJK dengan nomor Kep/69/D.03/2017. Dan mulai beroperasi pada tanggal 21

April 2017. PT. BPRS Adam berlokasi di Jalan Kapten Tandean KM 6,5 No. 29. <https://iditrix.com/bank-pembiayaan-rakyat-syariah-adam/853830/>

f. BPRS Hikmah Wakilah

PT. BPRS Hikmah Wakilah didirikan pada tanggal 14 September 1994 dan mulai beroperasi sejak tanggal 20 September 1995. BPRS Hikmah Wakilah hadir untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan modal usaha kecil/mikro dan konsumtif dengan layanan sesuai syariah. BPRS Hikmah Wakilah terletak di Jalan Sri Ratu Safiatuddin No. 11-13 Peunayong Banda Aceh, Kota Banda Aceh. <https://www.facebook.com/bprshikmah/>

g. BPRS Gebu Prima

PT. BPRS Gebu Prima resmi didirikan melalui surat keputusan Menteri Keuangan No. Kep 030KM.171996 tertanggal pada 23 Januari 1996 berdasarkan izin operasional. Pada saat ini BPRS Gebu Prima berkantor pusat di Jl. Arief Rahman Hakim Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. <https://text-id.123dok.com/document/8yd77pg1y-sejarah-berdirinya-pt-bprs-gebu-prima-medan.html>

h. BPRS Hasanah

PT. BPRS Hasanah beroperasi di wilayah Provinsi Riau yang berdiri sejak tanggal 11 April 1995 sudah melayani masyarakat Riau dengan menerapkan prinsip syariah Islam dalam kegiatan aktivitas operasionalnya. BPRS Hasanah berkantor pusat di Jalan HR Subrantas No. 87, Pekanbaru, Riau. <https://id565169-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs-hasanah.contact.page/#gsc.tab=0>

i. BPRS Syarikat Madani

PT. BPRS Syarikat Madani didirikan sejak tahun 2008 dengan alamat Kantor Pusat di Jalan Bunga Raya, Komplek Baloi Kusuma No. 1 Batam. Kemudian membuka 2 Kantor Cabang pada tahun 2013 yang berlokasi di Ruko Taman Carina Blok 1 No. 6 Batu Aji dan di Jalan D.I Panjaitan Km 8, Tanjung Pinang.
<https://bprsmadani.com/home/>

j. BPRS Bandar Lampung

PT. BPRS Bandar Lampung didirikan pada tanggal 22 Desember 2008 dengan alamat Kantor Pusat di Jalan Gajah Mada No. 21, Bandar Lampung. BPRS Bandar Lampung juga memiliki 2 Kantor Kas yang berlokasi di Jalan ZA. Pagar Alam, Kalianda, Lampung Selatan dan di Jalan Ahmad Yani, Kutoarjo, Pesawaran.
<https://banksyariahbandarlampung.co.id/profil-perusahaan/>

k. BPRS Mitra Amanah

PT. BPRS Mitra Amanah beroperasi di wilayah Palangka Raya yang didirikan pada tanggal 30 Mei 2013 dan mengadakan acara soft opening pada tanggal 21 Januari 2014. BPRS Mitra Amanah berlokasi di Jalan Raden Saleh, Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
<http://bprspky.blogspot.com/p/tentang-kami.html>

l. BPRS Dana Moneter

PT. BPRS Dana Moneter pada awalnya bernama BPRS Syariah Matahari Ufuk Timur yang didirikan pada tanggal 25 Mei 1993 yang berlokasi di kecamatan Mandai kabupaten Maros. Namun, pada tanggal 26 Februari 2003 BPRS Mentari Ufuk Timur di akuisisi dan pada tanggal 28 April 2003 dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan perubahan anggaran dasar,

nama dan kedudukan perseroan. BPRS Dana Moneter berlokasi di Jalan G. Bawakaraeng No. 90 A, Wajo Baru, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
<http://bprsdanamoneter.co.id/?m=2>

m. BPRS Dinar Ashri

PT. BPRS Dinar Ashri didirikan pada tanggal 15 April 2006. BPRS Dinar Ashri berkantor pusat di Jalan Sriwijaya No. 394 Blok X-XXI Mataram, NTB. Dan memiliki 5 kantor cabang yaitu di Jalan Raya Labuhan Lombok Timur, Jalan Raya Keruak Lombok Timur, Jalan Raya Tetara Lombok Timur. Ketiga kantor cabang yang berada di NTB dan memiliki kantor cabang keempat di Jalan Garuda Desa Karang Dima, Labuhan Badas, Sumbawa Besar.

Kemudian kantor cabang kelima berada di Jalan Soekarno Hatta No. 26 Komplek Pertokoan Sultan Graha, Kota Bima. BPRS Dinar Ashri juga memiliki 3 kantor kas yang berlokasi di Komplek Pasar Kebon Roek Mataram, kemudian di Jalan Raya Tanjung Lombok Utara dan yang terakhir di Jalan Raya Sambelia Lombok Timur. <https://www.bprsdinarashri.co.id/>

n. BPRS Bahari Berkesan

PT. BPRS Bahari Berkesan didirikan pada tanggal 27 Desember 2011 yang berlokasi di Jalan Sultan I.M. Djabir Sjah, Kelurahan Gamalama. Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. <https://iditrix.com/bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bahari-berkesan-disingkat-pt-/716026/>

2. Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah

a. BPRS Baiturridha Pusaka

Tabel 4. 1 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Baiturridha Pusaka

BPRS Baiturridha Pusaka					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	76.183.223	0	0	76.183.223
	P. Operasional (O2)	10.818.618	0	0	10.818.618
	Aset (I1)	101.139.687	0	0	101.139.687
	DPK (I2)	58.847.655	0	0	58.847.655
	B. Operasional (I3)	6.663.357	0	0	6.663.357
2019-III	Pembiayaan (O1)	85.443.498	0	0	85.443.498
	P. Operasional (O2)	16.775.504	0	1.381.352	18.156.856
	Aset (I1)	113.351.749	-388.702	0	112.963.047
	DPK (I2)	64.614.740	-221.574	0	64.393.166
	B. Operasional (I3)	10.009.281	-34.323	0	9.974.958
2019-IV	Pembiayaan (O1)	88.599.069	0	0	88.599.069
	P. Operasional (O2)	23.593.294	0	0	23.593.294
	Aset (I1)	116.339.067	0	0	116.339.067
	DPK (I2)	65.947.973	0	0	65.947.973
	B. Operasional (I3)	12.484.159	0	0	12.484.159
2020-II	Pembiayaan (O1)	89.242.419	0	0	89.242.419
	P. Operasional (O2)	13.471.548	0	0	13.471.548
	Aset (I1)	120.424.021	0	0	120.424.021
	DPK (I2)	66.594.007	0	0	66.594.007
	B. Operasional (I3)	7.371.762	0	0	7.371.762
2020-III	Pembiayaan (O1)	95.302.683	0	0	95.302.683
	P. Operasional (O2)	20.678.689	0	0	20.678.689
	Aset (I1)	127.487.772	-1.072.586	0	126.415.186
	DPK (I2)	73.737.197	-620.370	-1.884.798	71.232.029
	B. Operasional (I3)	11.225.909	-94.447	0	11.131.462

2020-IV	Pembiayaan (O1)	90.000.201	0	0	90.000.201
	P. Operasional (O2)	28.671.870	0	0	28.671.870
	Aset (I1)	131.339.133	0	0	131.339.133
	DPK (I2)	73.209.686	0	0	73.209.686
	B. Operasional (I3)	15.747.902	0	0	15.747.902

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.1 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan ke III dari sisi *output* mengalami inefisiensi ketika nilai Pendapatan Operasional sebesar 16.775.504 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 18.156.856 maka harus menambah nilai sebesar 1.381.352. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 388.702, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 221.574 dan juga nilai beban operasional sebesar 34.323. Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke III dari sisi *output* sudah efisien, sedangkan *input* masih mengalami inefisiensi. Pada sisi *input* nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 1.072.586, nilai DPK mengalami kelebihan dana 620.370 tetapi untuk mencapai efisiensi masih harus mengurangi dana sebesar 1.884.798, dan juga nilai beban operasional mengalami kelebihan dana sebesar 94.447. Hal ini mengindikasikan bahwa bank belum optimal dalam menyalurkan dana sehingga mengalami kelebihan dana yang cukup besar pada nilai asset.

Dikutip dari website Bappeda Provinsi Jawa Barat, Kepala Bappeda Jabar M. Taufiq Budi Santoso mengatakan bahwa pandemi covid-19 berimplikasi pada kinerja industri di Jawa Barat khususnya perkotaan. Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat mengalami penurunan. Dampak sosial akibat pandemi dengan jumlah kasus yang tinggi menyebabkan adanya penerapan social distancing dan pembatasan masyarakat untuk beraktifitas dari rumah.

Tabel 4. 2 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Baiturridha Pusaka

BPRS Baiturridha Pusaka		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	99.70%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	99.20%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke III dan pada tahun 2020 Triwulan ke III skala efisiensi <100%.

b. BPRS Dana Barokah Sejahtera

Tabel 4. 3 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Dana Barokah Sejahtera

BPRS Dana Barokah Sejahtera					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	91.402.586	0	0	91.402.586
	P. Operasional (O2)	7.939.582	0	0	7.939.582
	Aset (I1)	117.506.572	0	0	117.506.572
	DPK (I2)	93.094.829	0	0	93.094.829
	B. Operasional (I3)	3.444.388	0	0	3.444.388
2019-III	Pembiayaan (O1)	88.846.641	0	1.742.059	90.588.700
	P. Operasional (O2)	12.254.447	0	0	12.254.447
	Aset (I1)	126.141.305	-365.998	0	125.775.307
	DPK (I2)	101.161.589	-293.519	-411.751	100.456.319
	B. Operasional (I3)	5.477.642	-15.893	0	5.461.749
2019-IV	Pembiayaan (O1)	92.147.792	0	0	92.147.792

	P. Operasional (O2)	16.314.597	0	0	16.314.597
	Aset (I1)	136.115.888	0	0	136.115.888
	DPK (I2)	109.374.058	0	0	109.374.058
	B. Operasional (I3)	7.353.322	0	0	7.353.322
2020-II	Pembiayaan (O1)	91.787.946	0	0	91.787.946
	P. Operasional (O2)	6.933.707	0	0	6.933.707
	Aset (I1)	132.049.001	0	0	132.049.001
	DPK (I2)	105.715.615	0	0	105.715.615
	B. Operasional (I3)	3.291.862	0	0	3.291.862
2020-III	Pembiayaan (O1)	89.474.350	0	3.463.087	92.937.437
	P. Operasional (O2)	10.005.438	0	0	10.005.438
	Aset (I1)	135.086.075	-11.073.004	-428.548	123.584.523
	DPK (I2)	107.041.470	-8.774.189	0	98.267.281
	B. Operasional (I3)	4.798.000	-393.293	0	4.404.707
2020-IV	Pembiayaan (O1)	90.000.201	0	5.826.036	95.826.237
	P. Operasional (O2)	13.656.970	0	0	13.656.970
	Aset (I1)	144.469.800	-9.948.482	0	134.521.318
	DPK (I2)	117.357.742	-8.081.490	-1.715.751	107.560.501
	B. Operasional (I3)	6.552.872	-451.244	0	6.101.628

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.3 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan ke III dari sisi *output* mengalami inefisiensi ketika nilai Pembiayaan sebesar 88.846.641 sedangkan nilai untuk mencapai efisien sebesar 90.588.700 maka harus adanya penambahan nilai sebesar 1.742.059. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai aset mengalami kelebihan dana sebesar 365.998, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 293.519 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 411.751 dan juga nilai beban operasional sebesar 15.893. Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih.

Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke III dan IV dari sisi *output* masih mengalami inefisiensi begitu juga pada sisi *input*. Pada tahun 2020 Triwulan ke III dari sisi *output* mengalami inefisiensi ketika nilai Pembiayaan sebesar 89.474.350 sedangkan nilai untuk mencapai efisien sebesar 92.937.437 maka harus adanya penambahan nilai sebesar 3.463.087. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 11.073.004 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 428.548, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 8.774.189 dan juga nilai beban operasional sebesar 393.293.

Selanjutnya, pada tahun 2020 Triwulan ke IV dari sisi *output* mengalami inefisiensi ketika nilai Pembiayaan sebesar 90.000.021 sedangkan nilai untuk mencapai efisien sebesar 95.826.237 maka harus adanya penambahan nilai sebesar 5.826.036. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 9.948.482, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 8.081.490 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 1.715.751 dan juga nilai beban operasional sebesar 451.244. Jika dilihat dari Triwulan tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Kenaikan penghimpunan Dana Pihak Ketiga signifikan bertambah dari setiap Triwulan. Oleh karena itu, BPRS harus dapat menjaga kestabilan penggunaan dana.

Dikutip dari Republika.co.id, Ketua BPRS Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), Cahyo Kartiko mengatakan bahwa pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh pada kinerja BPRS. "Kita rasakan di awal pandemi terjadi kontraksi likuiditas, alhamdulillah tidak berlangsung lama pulih kembali, tapi kemudian yang muncul masalah rentabilitas," kata Cahyo dalam Seminar Nasional Outlook 2021 BPRS pada rabu (4/11/2020). Cahyo mengatakan, pertumbuhan aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) masih cukup baik meski menurun dibandingkan tahun lalu. Rentabilitas pun mengalami penurunan menjadi sekitar 12,35 persen (yoy) dan menjadi catatan khusus.

Tabel 4. 4 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Dana Barokah Sejahtera

BPRS Dana Barokah Sejahtera		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	99.70%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	91.80%
	IV	93.10%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke III dan pada Tahun 2020 Triwulan ke III dan IV skala efisiensi <100%.

c. BPRS Artha Surya Barokah

Tabel 4. 5 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Artha Surya Barokah

BPRS Artha Surya Barokah					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	88.434.188	0	0	88.434.188
	P. Operasional (O2)	8.074.738	0	0	8.074.738
	Aset (I1)	121.951.141	0	0	121.951.141
	DPK (I2)	100.536.542	0	0	100.536.542
	B. Operasional (I3)	5.349.060	0	0	5.349.060
2019-III	Pembiayaan (O1)	93.477.712	0	0	93.477.712
	P. Operasional (O2)	12.420.305	0	0	12.420.305
	Aset (I1)	140.903.189	-2.245.734	-3.393.398	135.264.057
	DPK (I2)	112.234.087	-1.788.802	0	110.445.285
	B. Operasional (I3)	9.114.731	-145.271	-527.681	8.441.779
2019-IV	Pembiayaan (O1)	91.685.150	0	0	91.685.150

	P. Operasional (O2)	16.409.286	0	0	16.409.286
	Aset (I1)	141.084.966	0	0	141.084.966
	DPK (I2)	115.077.718	0	0	115.077.718
	B. Operasional (I3)	12.495.900	0	0	12.495.900
2020-II	Pembiayaan (O1)	96.053.743	0	0	96.053.743
	P. Operasional (O2)	7.240.038	0	0	7.240.038
	Aset (I1)	136.987.701	0	0	136.987.701
	DPK (I2)	116.816.216	0	0	116.816.216
	B. Operasional (I3)	4.962.939	0	0	4.962.939
2020-III	Pembiayaan (O1)	94.626.414	0	0	94.626.414
	P. Operasional (O2)	10.483.668	0	0	10.483.668
	Aset (I1)	133.927.853	0	0	133.927.853
	DPK (I2)	108.538.356	0	0	108.538.356
	B. Operasional (I3)	7.095.149	0	0	7.095.149
2020-IV	Pembiayaan (O1)	99.882.697	0	0	99.882.697
	P. Operasional (O2)	14.257.243	0	0	14.257.243
	Aset (I1)	145.947.123	0	0	145.947.123
	DPK (I2)	119.553.198	0	0	119.553.198
	B. Operasional (I3)	9.704.619	0	0	9.704.619

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.5 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV dari sisi *output* mengalami efisiensi. Akan tetapi, pada sisi *input* mengalami inefisiensi ketika nilai aset mengalami kelebihan dana sebesar 2.245.734 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 3.393.398, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 1.788.802 dan juga nilai beban operasional sebesar 145.271 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 527.681. Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke II, III dan IV dapat dilihat bahwa sisi *input* dan *output* mengalami efisiensi.

Dikutip dari humas.jatengprov.go.id, Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional 3 Jawa Tengah dan DIY Aman Santosa menyampaikan ditengah dinamika perekonomian yang tidak kondusif pada tahun 2019 dan patut disyuuri bahwa kinerja ekonomi di Jawa Tengah masih terjaga dengan baik pada tahun 2020.

Tabel 4. 6 Hasil DEA Variabel Input dan Output

BPRS Artha Surya Barokah		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	98.40%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	100%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke III skala efisiensi <100%.

d. BPRS Karya Mugi Sentosa

Tabel 4. 7 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Karya Mugi Sentosa

BPRS Karya Mugi Sentosa					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	50.506.664	0	0	50.506.664
	P. Operasional (O2)	6.415.524	0	0	6.415.524
	Aset (I1)	56.228.634	0	0	56.228.634
	DPK (I2)	39.329.829	0	0	39.329.829
	B. Operasional (I3)	5.224.824	0	0	5.224.824
2019-III	Pembiayaan (O1)	46.757.040	0	0	46.757.040
	P. Operasional (O2)	9.453.494	0	0	9.453.494

	Aset (I1)	60.264.660	-1.266.372	-571.387	58.426.901
	DPK (I2)	42.685.044	-896.963	-2.813.570	38.974.511
	B. Operasional (I3)	7.392.923	-155.352	0	7.237.571
2019-IV	Pembiayaan (O1)	46.796.293	0	0	46.796.293
	P. Operasional (O2)	12.776.361	0	0	12.776.361
	Aset (I1)	64.487.183	0	0	64.487.183
	DPK (I2)	41.426.306	0	0	41.426.306
	B. Operasional (I3)	9.508.123	0	0	9.508.123
2020-II	Pembiayaan (O1)	49.995.874	0	0	49.995.874
	P. Operasional (O2)	5.186.593	0	0	5.186.593
	Aset (I1)	65.302.305	0	0	65.302.305
	DPK (I2)	47.361.014	0	0	47.361.014
	B. Operasional (I3)	5.141.713	0	0	5.141.713
2020-III	Pembiayaan (O1)	51.254.368	0	0	51.254.368
	P. Operasional (O2)	7.988.086	0	0	7.988.086
	Aset (I1)	66.760.465	-7.019.993	0	59.740.472
	DPK (I2)	48.527.447	-5.102.755	-2.434.351	40.990.341
	B. Operasional (I3)	7.532.742	-792.083	-429.127	6.311.531
2020-IV	Pembiayaan (O1)	52.401.628	0	0	52.401.628
	P. Operasional (O2)	10.856.925	0	0	10.856.925
	Aset (I1)	70.141.396	-4.185.653	0	65.955.743
	DPK (I2)	51.776.640	-3.089.745	-4.815.983	43.870.912
	B. Operasional (I3)	10.228.103	-610.357	-1.327.337	8.290.409

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.7 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV dari sisi *output* mengalami efisiensi. Akan tetapi, pada sisi *input* mengalami inefisiensi tahun 2019 Triwulan III ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 1.266.372 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 571.387, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 896.963 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 2.813.570 dan juga nilai beban operasional

sebesar 155.352 Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih.

Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke II sisi *input* dan *output* sudah efisien sedangkan pada Triwulan III dan IV dapat dilihat bahwa sisi *input* mengalami inefisiensi. Tahun 2020 Triwulan III ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 7.019.993, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 5.102.755 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 2.434.351 dan juga nilai beban operasional sebesar 792.083 tetapi harus menambah pengurangan nilai lagi sebesar 429.127. Selanjutnya, pada tahun 2020 Triwulan IV mengalami inefisiensi pada sisi *input* ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 4.185.653, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 3.089.745 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 4.815.983 dan juga nilai beban operasional sebesar 610.357 tetapi harus menambah pengurangan nilai lagi sebesar 1.327.337. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bank belum maksimal dalam penyaluran dana sehingga mengalami kelebihan dana serta besarnya nilai beban yang harus dibayarkan maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih agar mencapai nilai efisien.

Dikutip dari lama resmi Bank Indonesia, Kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi oleh pemerintah untuk menahan laju penyebaran Covid-19 berdampak pada pendapatan sekelompok masyarakat. Stabilitas sistem keuangan Jawa Timur pada triwulan IV 2020 masih terjaga meskipun terdapat potensi risiko dari dampak pandemi COVID-19 yang perlu terus dicermati. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Tabel 4. 8 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Karya Mugi Sentosa

BPRS Karya Mugi Sentosa		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	97.90%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	89.50%
	IV	94%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke III dan Tahun 2020 Triwulan III dan IV skala efisiensi <100%.

e. BPRS Adam

Tabel 4. 9 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Adam

BPRS Adam					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	14.231.506	0	0	14.231.506
	P. Operasional (O2)	1.273.778	0	0	1.273.778
	Aset (I1)	21.602.890	0	0	21.602.890
	DPK (I2)	14.093.086	0	0	14.093.086
	B. Operasional (I3)	1.119.536	0	0	1.119.536
2019-III	Pembiayaan (O1)	14.795.549	0	0	14.795.549
	P. Operasional (O2)	1.860.304	0	0	1.860.304
	Aset (I1)	15.534.774	-108.987	0	15.425.787
	DPK (I2)	12.563.412	-88.140	-714.633	11.760.639
	B. Operasional (I3)	6.078.769	-42.647	-819.123	5.216.999
2019-IV	Pembiayaan (O1)	15.681.668	0	0	15.681.668

	P. Operasional (O2)	2.355.181	0	0	2.355.181
	Aset (I1)	19.014.578	0	0	19.014.578
	DPK (I2)	13.494.719	0	0	13.494.719
	B. Operasional (I3)	6.187.250	0	0	6.187.250
2020-II	Pembiayaan (O1)	16.796.867	0	0	16.796.867
	P. Operasional (O2)	841.137	0	0	841.137
	Aset (I1)	16.287.362	0	0	16.287.362
	DPK (I2)	13.401.406	0	0	13.401.406
	B. Operasional (I3)	3.466.358	0	0	3.466.358
2020-III	Pembiayaan (O1)	15.747.866	0	0	15.747.866
	P. Operasional (O2)	1.235.521	0	0	1.235.521
	Aset (I1)	15.894.719	-90.368	-723.716	15.080.635
	DPK (I2)	12.332.909	-70.118	0	12.262.791
	B. Operasional (I3)	4.151.557	-23.604	0	4.127.953
2020-IV	Pembiayaan (O1)	14.681.451	0	0	14.681.451
	P. Operasional (O2)	1.629.970	0	0	1.629.970
	Aset (I1)	13.805.788	0	0	13.805.788
	DPK (I2)	11.089.943	0	0	11.089.943
	B. Operasional (I3)	4.806.257	0	0	4.806.257

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.9 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV dari sisi *output* mengalami efisiensi. Akan tetapi, pada sisi *input* mengalami inefisiensi tahun 2019 Triwulan III ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 108.987, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 88.140 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 819.123 dan juga nilai beban operasional sebesar 42.647 kemudian harus menambah pengurangan nilai lagi sebesar 819.123. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke II dan IV sisi *input* dan *output* sudah efisien sedangkan pada Triwulan III dapat dilihat bahwa sisi *input* mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 90.368 tetapi

masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 723.716, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 70.118 dan juga nilai beban operasional sebesar 23.604. Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih.

Gubernur Bengkulu, Dr H Rohidin Mersyah M.A saat diwawancarai usai menerima audiensi Kepala Kantor Wilayah Ditjen Pembendaharaan Provinsi Bengkulu mengatakan bahwa, kendati di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini tidak terlalu mengalami kemerosotan pertumbuhan ekonomi di Bengkulu. Sehingga ia berkesimpulan bahwa memang dampak ekonomi selama pandemi Covid ini tidak terlalu berat.

Tabel 4. 10 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Adam

BPRS Adam		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	99.30%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	99.40%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.5.2 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke III dan Tahun 2020 Triwulan III skala efisiensi <100%.

f. BPRS Hikmah Wakilah

Tabel 4. 11 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Hikmah Wakilah

BPRS Hikmah Wakilah					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	63.481.801	0	0	63.481.801
	P. Operasional (O2)	6.772.028	0	0	6.772.028
	Aset (I1)	102.996.412	0	0	102.996.412
	DPK (I2)	86.989.482	0	0	86.989.482
	B. Operasional (I3)	2.644.090	0	0	2.644.090
2019-III	Pembiayaan (O1)	59.990.107	0	0	59.990.107
	P. Operasional (O2)	10.168.238	0	0	10.168.238
	Aset (I1)	102.962.438	0	0	102.962.438
	DPK (I2)	87.072.743	0	0	87.072.743
	B. Operasional (I3)	4.100.167	0	0	4.100.167
2019-IV	Pembiayaan (O1)	66.685.982	0	0	66.685.982
	P. Operasional (O2)	14.372.457	0	0	14.372.457
	Aset (I1)	111.993.276	0	0	111.993.276
	DPK (I2)	96.151.116	0	0	96.151.116
	B. Operasional (I3)	5.927.488	0	0	5.927.488
2020-II	Pembiayaan (O1)	72.721.723	0	0	72.721.723
	P. Operasional (O2)	6.499.976	0	0	6.499.976
	Aset (I1)	113.763.967	0	0	113.763.967
	DPK (I2)	100.135.802	0	0	100.135.802
	B. Operasional (I3)	2.838.574	0	0	2.838.574
2020-III	Pembiayaan (O1)	75.649.746	0	0	75.649.746
	P. Operasional (O2)	10.001.322	0	0	10.001.322
	Aset (I1)	112.633.324	0	0	112.633.324
	DPK (I2)	98.035.622	0	0	98.035.622
	B. Operasional (I3)	4.296.808	0	0	4.296.808
2020-IV	Pembiayaan (O1)	77.749.452	0	0	77.749.452

P. Operasional (O2)	13.949.142	0	0	13.949.142
Aset (I1)	117.462.853	0	0	117.462.853
DPK (I2)	102.270.226	0	0	102.270.226
B. Operasional (I3)	6.152.111	0	0	6.152.111

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.11 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV sisi *output* dan *input* mengalami efisiensi. Selanjutnya, pada tahun 2020 Triwulan II, III dan IV sisi *output* dan *input* mengalami efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan dana nya dengan baik karena telah memenuhi nilai target yang akan dicapai dan mampu menjaga kestabilan penggunaan dana yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga tidak ada kelebihan dan kekurangan dana pada nilai *output* dan *input*.

Pada penelitian sebelumnya, (Kismawadi, 2018) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa selama periode 2012-2016 efisiensi BPRS Hikmah Wakilah cukup baik. Tahun 2012 Kuartal I, II, III, dan IV mengalami efisiensi, kemudian Tahun 2013 Kuartal I, III, dan IV mengalami efisiensi tetapi pada Kuartal II mengalami inefisiensi. Tahun 2014 Kuartal I dan IV mengalami efisiensi tetapi pada Kuartal II dan III mengalami inefisiensi. Selanjutnya, pada Tahun 2015 Kuartal I, II, III dan IV mengalami efisiensi. Dan yang terakhir pada Tahun 2016 Kuartal I BPRS Hikmah Wakilah mengalami efisiensi. Maka dapat disimpulkan bahwa BPRS mampu menjaga tingkat efisiensinya dengan baik.

Dikutip dari waspada.co.id, keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah mendapatkan apresiasi dari wali kota Banda Aceh, Aminullah Usman. Apresiasi tersebut disampaikan Aminullah disela-sela menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BPRS Hikmah Wakilah, Selasa (18/2/2020) di Hotel Ayani, Peunayong Banda Aceh. Wali Kota yang juga Ketum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Provinsi Aceh ini menilai BPR Hikmah Wakilah selama ini telah memainkan perannya berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Banda Aceh.

Tabel 4. 12 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Hikmah Wakilah

BPRS Hikmah Wakilah		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	100%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami efisiensi karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan I, II, III dan IV skala efisiensi mencapai nilai 100%. Dan juga Tahun 2020 Triwulan I, II, III dan IV skala efisiensi mencapai nilai 100%.

g. BPRS Gebu Prima

Tabel 4. 13 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Gebu Prima

BPRS Gebu Prima					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	19.730.110	0	0	19.730.110
	P. Operasional (O2)	1.626.043	0	224.444.475	1.850.487
	Aset (I1)	31.473.365	-1.888.187	-16.584	29.568.594
	DPK (I2)	22.269.498	-1.336.018	0	20.933.480
	B. Operasional (I3)	772.756	-46.360	0	726.396
2019-III	Pembiayaan (O1)	20.337.350	0	0	20.337.350
	P. Operasional (O2)	2.749.620	0	594.309	3.343.929
	Aset (I1)	32.069.323	-1.020.440	-2.124.320	28.924.563
	DPK (I2)	21.233.709	-675.653	0	20.558.056

	B. Operasional (I3)	1.279.512	-40.714	0	1.238.798
2019-IV	Pembiayaan (O1)	20.901.505	0	1.130.553	22.032.058
	P. Operasional (O2)	3.798.912	0	0	3.798.912
	Aset (I1)	35.002.958	-2.773.135	-1.085.749	31.144.074
	DPK (I2)	24.051.480	-1.905.497	0	22.145.983
	B. Operasional (I3)	1.643.192	-130.183	-110.827	1.402.182
	2020-II	Pembiayaan (O1)	23.619.471	0	0
P. Operasional (O2)		2.107.034	0	0	2.107.034
Aset (I1)		35.514.494	0	0	35.514.494
DPK (I2)		25.136.892	0	0	25.136.892
B. Operasional (I3)		832.665	0	0	832.665
2020-III	Pembiayaan (O1)	25.667.598	0	0	25.667.598
	P. Operasional (O2)	3.297.290	0	0	3.297.290
	Aset (I1)	37.159.055	0	0	37.159.055
	DPK (I2)	26.694.943	0	0	26.694.943
	B. Operasional (I3)	1.246.518	0	0	1.246.518
2020-IV	Pembiayaan (O1)	27.426.621	0	0	27.426.621
	P. Operasional (O2)	4.729.078	0	0	4.729.078
	Aset (I1)	38.769.720	0	0	38.769.720
	DPK (I2)	27.568.442	0	0	27.568.442
	B. Operasional (I3)	1.745.507	0	0	1.745.507

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.13 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II dari sisi *output* dan *input* mengalami inefisiensi ketika nilai Pendapatan Operasional sebesar 1.626.043 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 1.850.487 maka harus menambah nilai sebesar 224.444. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai aset mengalami kelebihan dana sebesar 1.888.187 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 16.584, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 1.336.018 dan juga nilai beban operasional sebesar 46.360. Tahun 2019 Triwulan III dari sisi *output* dan

input mengalami inefisiensi ketika nilai Pendapatan Operasional sebesar 2.749.620 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 3.343.929 maka harus menambah nilai sebesar 594.309. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 1.020.440 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 2.124.320, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 675.653 dan juga nilai beban operasional sebesar 40.714.

Selanjutnya, pada tahun 2019 Triwulan IV *output* dan *input* masih mengalami inefisiensi ketika nilai Pembiayaan sebesar 20.901.505 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 22.032.058 maka harus menambah nilai sebesar 1.130.553. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 2.773.135 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 1.085.749, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 1.905.497 dan juga nilai beban operasional sebesar 130.183 dan juga masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 110.827. Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih dan menambah nilai yang masih belum mencapai target. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke II, III dan IV sisi *input* dan *output* sudah efisien.

Dikutip dari laman resmi Bank Indonesia, Dampak COVID-19 terhadap perekonomian mereda. Pemulihan ekonomi diperkirakan terus berlanjut hingga triwulan IV 2020. Permintaan domestik menjadi sumber peningkatan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, konsumsi rumah tangga mulai pulih meski belum kembali ke fase normal sejalan dengan perbaikan penanganan kesehatan. Secara keseluruhan tahun 2020, ekonomi Sumatera Utara mulai membaik.

Tabel 4. 14 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Gebu Prima

BPRS Gebu Prima		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	94%
	III	96.80%
	IV	92.10%
2020	II	100%
	III	100%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke II, III dan IV skala efisiensi <100%.

h. BRPS Hasanah

Tabel 4. 15 Hasil DEA Variabel Input dan Output BRPS Hasanah

BPRS Hasanah					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	8.791.411	0	0	8.791.411
	P. Operasional (O2)	890.284	0	0	890.284
	Aset (I1)	10.876.114	0	0	10.876.114
	DPK (I2)	6.937.028	0	0	6.937.028
	B. Operasional (I3)	700.045	0	0	700.045
2019-III	Pembiayaan (O1)	7.570.588	0	0	7.570.588
	P. Operasional (O2)	1.362.191	0	0	1.362.191
	Aset (I1)	10.506.107	0	0	10.506.107
	DPK (I2)	7.284.541	0	0	7.284.541
	B. Operasional (I3)	1.132.009	0	0	1.132.009

2019-IV	Pembiayaan (O1)	7.500.541	0	0	7.500.541
	P. Operasional (O2)	1.787.086	0	0	1.787.086
	Aset (I1)	12.344.606	0	0	12.344.606
	DPK (I2)	7.294.972	0	0	7.294.972
	B. Operasional (I3)	1.643.192	0	0	1.643.192
2020-II	Pembiayaan (O1)	7.817.244	0	0	7.817.244
	P. Operasional (O2)	862.472	0	0	862.472
	Aset (I1)	12.059.363	-2.252.779	0	9.806.584
	DPK (I2)	8.428.650	-1.574.535	-529.848	6.324.267
	B. Operasional (I3)	1.815.652	-339.177	-791.055	685.420
2020-III	Pembiayaan (O1)	8.729.548	0	1.610.975	10.340.523
	P. Operasional (O2)	1.329.796	0	0	1.329.796
	Aset (I1)	14.190.908	-857.159	0	13.333.749
	DPK (I2)	10.602.705	-640.424	-1.180.788	8.781.493
	B. Operasional (I3)	1.143.618	-69.075	0	1.074.541
2020-IV	Pembiayaan (O1)	10.379.336	0	943.073	11.322.409
	P. Operasional (O2)	1.916.258	0	0	1.916.258
	Aset (I1)	17.681.584	-66.346	-2.134.226	15.481.012
	DPK (I2)	10.668.290	-40.030	0	10.628.260
	B. Operasional (I3)	1.591.458	-5.972	0	1.585.486

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.15 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV sisi *output* dan *input* sudah efisiensi. Namun pada tahun 2020 Triwulan II, III, dan IV mengalami inefisiensi. Tahun 2019 Triwulan ke II dari sisi *output* sudah efisien namun sisi *input* mengalami inefisiensi ketika nilai aset mengalami kelebihan dana sebesar 2.252.779, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 1.574.535 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 529.848, dan juga nilai beban operasional sebesar 339.177 yang juga masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 791.055. Selanjutnya, tahun 2020 Triwulan III pada sisi *output* dan *input* mengalami inefisiensi pada

output nilai pembiayaan sebesar 8.729.548 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 10.340.523 maka harus menambah nilai sebesar 1.610.975. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai aset mengalami kelebihan dana sebesar 857.159, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 640.424 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 1.180.788 dan juga nilai beban operasional sebesar 69.075.

Dan tahun 2020 Triwulan IV pada sisi *output* dan *input* mengalami inefisiensi pada *output* nilai pembiayaan sebesar 10.379.336 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 11.322.409 maka harus menambah nilai sebesar 943.073. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai aset mengalami kelebihan dana sebesar 66.346 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 2.134.226, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 40.030 dan juga nilai beban operasional sebesar 5.972. Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih dan menambah nilai yang masih belum mencapai target. BPRS Hasanah jika dilihat dari tingkat perkembangan efisiensi tahun 2020 Triwulan II – IV sudah mengalami kemajuan yang baik pada sisi *output* dan *inputnya*.

Dikutip dari laman resmi Bank Indonesia, pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Riau mengalami kontraksi namun tidak sedalam kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional. Stabilitas Sistem Keuangan daerah Riau pada triwulan IV 2020 menunjukkan perbaikan meski terbatas di tengah kontraksi perekonomian. Indikator kinerja perbankan di Riau pada triwulan IV 2020 tercatat membaik sebagaimana tercermin dari akselerasi pertumbuhan aset dan DPK, disertai NPL yang menurun dan LDR yang meningkat. Meski demikian, kinerja pertumbuhan pembiayaan menunjukkan perlambatan karena pandemi.

Tabel 4. 16 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Hasanah

BPRS Hasanah		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2020	II	81.30%
	III	94%
	IV	99.60%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2020 Triwulan ke II, III dan IV skala efisiensi <100%.

i. BPRS Syarikat Madani

Tabel 4. 17 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Syarikat Madani

BPRS Syarikat Madani					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	82.547.653	0	0	82.547.653
	P. Operasional (O2)	6.891.141	0	0	6.891.141
	Aset (I1)	93.800.114	0	0	93.800.114
	DPK (I2)	47.895.797	0	0	47.895.797
	B. Operasional (I3)	5.551.478	0	0	5.551.478
2019-III	Pembiayaan (O1)	86.867.476	0	0	86.867.476
	P. Operasional (O2)	10.737.447	0	0	10.737.447
	Aset (I1)	96.965.000	0	0	96.965.000
	DPK (I2)	49.492.641	0	0	49.492.641
	B. Operasional (I3)	8.184.248	0	0	8.184.248

2019-IV	Pembiayaan (O1)	87.852.210	0	0	87.852.210
	P. Operasional (O2)	14.958.420	0	0	14.958.420
	Aset (I1)	98.919.944	0	0	98.919.944
	DPK (I2)	46.627.223	0	0	46.627.223
	B. Operasional (I3)	10.682.394	0	0	10.682.394
2020-II	Pembiayaan (O1)	86.330.352	0	0	86.330.352
	P. Operasional (O2)	6.443.723	0	0	6.443.723
	Aset (I1)	97.035.269	0	0	97.035.269
	DPK (I2)	49.202.916	0	0	49.202.916
	B. Operasional (I3)	6.036.106	0	0	6.036.106
2020-III	Pembiayaan (O1)	85.620.104	0	0	85.620.104
	P. Operasional (O2)	9.719.758	0	1.356.320	11.076.078
	Aset (I1)	96.355.853	-152.476	0	96.203.377
	DPK (I2)	47.248.747	-74.768	0	47.173.979
	B. Operasional (I3)	8.499.587	-13.450	0	8.486.137
2020-IV	Pembiayaan (O1)	84.223.502	0	0	84.223.502
	P. Operasional (O2)	12.944.243	0	0	12.944.243
	Aset (I1)	93.986.042	0	0	93.986.042
	DPK (I2)	47.087.820	0	0	47.087.820
	B. Operasional (I3)	11.108.171	0	0	11.108.171

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.16 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV dari sisi *output* dan *input* sudah efisiensi. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke II dan IV sisi *output* dan *input* juga sudah efisien. Akan tetapi, pada tahun 2020 Triwulan ke III mengalami inefisiensi pada sisi *output* ketika nilai pendapatan operasional sebesar 9.719.758 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 11.076.078 maka harus ada penambahan nilai sebesar 1.356.320. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 152.476, nilai DPK mengalami

kelebihan dana sebesar 74.768 dan juga nilai beban operasional sebesar 13.450.

Dikutip dari Batampos.id, Direktur Utama BPRS Syarikat Madani, Riswandhi Ismail yang juga ketua Asbisindo (Asosiasi Bank Syariah Indonesia) mengungkapkan, pada awal pandemi ada kekhawatiran pihaknya. Dimana fenomena yang sering terjadi di Batam pada umumnya, saat kurs naik akan melakukan penarikan uang yang disimpan untuk ditukar. ”Alhamdulillah dana ditarik itu masuk kembali” katanya. Untuk penyaluran pembiayaan pada masa saat ini, pihaknya lebih selektif lagi dan secara umum BPRS masih bisa bertahan dengan baik di masa pandemi ini.

Tabel 4. 18 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Syarikat Madani

BPRS Syarikat Madani		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	99.80%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2020 Triwulan ke III skala efisiensi <100%.

j. BPRS Bandar Lampung

Tabel 4. 19 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Bandar Lampung

BPRS Bandar Lampung					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	77.592.805	0	0	77.592.805
	P. Operasional (O2)	8.628.877	0	0	8.628.877
	Aset (I1)	95.553.491	0	0	95.553.491
	DPK (I2)	30.636.967	0	0	30.636.967
	B. Operasional (I3)	3.769.443	0	0	3.769.443
2019-III	Pembiayaan (O1)	78.088.093	0	0	78.088.093
	P. Operasional (O2)	13.269.384	0	0	13.269.384
	Aset (I1)	99.782.252	0	0	99.782.252
	DPK (I2)	31.255.798	0	0	31.255.798
	B. Operasional (I3)	5.777.490	0	0	5.777.490
2019-IV	Pembiayaan (O1)	77.750.200	0	0	77.750.200
	P. Operasional (O2)	17.796.786	0	0	17.796.786
	Aset (I1)	105.471.869	0	0	105.471.869
	DPK (I2)	36.175.406	0	0	36.175.406
	B. Operasional (I3)	7.391.544	0	0	7.391.544
2020-II	Pembiayaan (O1)	83.728.246	0	0	83.728.246
	P. Operasional (O2)	9.723.831	0	0	9.723.831
	Aset (I1)	112.722.256	-9.287.468	0	103.434.788
	DPK (I2)	36.994.499	-3.048.069	-848.837	33.097.593
	B. Operasional (I3)	4.737.315	-390.319	-100.953	4.246.043
2020-III	Pembiayaan (O1)	83.079.903	0	0	83.079.903
	P. Operasional (O2)	14.902.246	0	0	14.902.246
	Aset (I1)	111.094.579	-3.886.142	0	107.208.437
	DPK (I2)	35.979.128	-1.258.568	-601.674	34.118.886
	B. Operasional (I3)	7.027.722	-245.833	-354.576	6.427.313
2020-IV	Pembiayaan (O1)	83.708.312	0	0	83.708.312

P. Operasional (O2)	20.017.646	0	0	20.017.646
Aset (I1)	118.577.590	0	0	118.577.590
DPK (I2)	45.441.092	0	0	45.441.092
B. Operasional (I3)	9.360.428	0	0	9.360.428

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.19 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV dari sisi *output* dan *input* sudah efisien. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke III sisi *output* dan *input* juga sudah efisien. Akan tetapi, pada tahun 2020 Triwulan ke II dan IV pada sisi *inputnya* mengaami inefisiensi. Tahun 2020 Triwulan ke II mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 9.287.468, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 3.048.069 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 848.837 dan juga nilai beban operasional yang mengalami kelebihan dana sebesar 390.319 yang juga masih harus menambah pengurangan nilainya sebesar 100.953.

Selanjutnya, tahun 2020 Triwulan ke III juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 3.886.142, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 1.258.568 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 601.674 dan juga nilai beban operasional yang mengalami kelebihan dana sebesar 245.833 yang juga masih harus menambah pengurangan nilainya sebesar 354.576. BPRS Bandar Lampung jika dilihat dari tingkat perkembangan efisiensi tahun 2020 Triwulan II – IV sudah mengalami kemajuan yang baik pada sisi *output* dan *inputnya*.

Dikutip dari laman resmi Bank Indonesia, perekonomian Lampung menunjukkan perbaikan secara umum ditengah berlangsungnya pandemi Covid-19. Kinerja perbankan syariah pada triwulan IV 2020 terindikasi lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pertumbuhan aset yang secara keseluruhan terpantau meningkat.

Tabel 4. 20 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Bandar Lampung

BPRS Bandar Lampung		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2020	II	91.80%
	III	96.50%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke II dan III skala efisiensi <100%.

k. BPRS Mitra Amanah

Tabel 4. 21 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Mitra Amanah

BPRS Mitra Amanah					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	6.526.218	0	0	6.526.218
	P. Operasional (O2)	1.054.751	0	0	1.054.751
	Aset (I1)	8.215.158	0	0	8.215.158
	DPK (I2)	4.078.888	0	0	4.078.888
	B. Operasional (I3)	1.014.002	0	0	1.014.002
2019-III	Pembiayaan (O1)	5.530.672	0	0	5.530.672
	P. Operasional (O2)	1.537.794	0	0	1.537.794
	Aset (I1)	7.703.561	0	0	7.703.561
	DPK (I2)	4.041.238	0	0	4.041.238
	B. Operasional (I3)	1.445.051	0	0	1.445.051

2019-IV	Pembiayaan (O1)	5.049.600	0	0	5.049.600
	P. Operasional (O2)	1.943.358	0	0	1.943.358
	Aset (I1)	7.883.043	0	0	7.883.043
	DPK (I2)	4.456.326	0	0	4.456.326
	B. Operasional (I3)	2.258.328	0	0	2.258.328
2020-II	Pembiayaan (O1)	2.814.075	0	0	2.814.075
	P. Operasional (O2)	676.747	0	0	676.747
	Aset (I1)	6.684.805	-1.025.504	-1.861.364	3.797.937
	DPK (I2)	3.436.155	-527.135	-948.744	1.960.276
	B. Operasional (I3)	754.925	-115.812	0	639.113
2020-III	Pembiayaan (O1)	2.477.389	0	457.465	2.934.854
	P. Operasional (O2)	816.031	0	0	816.031
	Aset (I1)	5.592.812	-1.399.206	-105.708	4.087.898
	DPK (I2)	2.859.997	-715.512	0	2.144.485
	B. Operasional (I3)	1.022.667	-255.850	0	766.817
2020-IV	Pembiayaan (O1)	3.376.511	0	377.992	3.754.503
	P. Operasional (O2)	1.055.594	0	0	1.055.594
	Aset (I1)	6.340.141	-1.092.202	0	5.247.939
	DPK (I2)	3.455.339	-595.243	-100.122	2.759.974
	B. Operasional (I3)	1.209.662	-208.386	0	1.001.276

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.21 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV dari sisi *output* dan *input* sudah efisien. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan ke II sisi *output* sudah efisien namun *inputnya* mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 1.025.504 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 1.861.364, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 527.135 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 948.744 dan juga nilai beban operasional yang mengalami kelebihan dana sebesar 115.812. Pada tahun 2020 Triwulan III mengalami inefisiensi pada sisi *output* dan *input*, pada

output nilai pembiayaan sebesar 2.477.389 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 2.934.854 maka harus ada penambahan nilai sebesar 457.465. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 1.399.206 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 105.708, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 715.512 dan juga nilai beban operasional sebesar 255.850.

Selanjutnya, tahun 2020 Triwulan ke IV juga mengalami inefisiensi pada sisi *output* dan input, pada *output* nilai pembiayaan sebesar 3.376.511 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 3.754.503 maka harus ada penambahan nilai sebesar 377.992. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 1.092.202, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 595.243 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 100.122 dan juga nilai beban operasional sebesar 208.386. Jika dilihat dari nilai *output* dan *input* BPRS Mitra Amanah mengalami inefisiensi pada sisi *output* nilai pembiayaan yang masih kurang dari nilai targetnya, maka tentunya harus menambah penyaluran pembiayaan. Namun, penambahan penyaluran juga harus dilakukan dengan hati-hati dari adanya resiko pembiayaan bermasalah. Dan juga memperhatikan beban yang harus dibayarkan agar sisi *input* juga mencapai nilai yang efisien.

Dikutip dari Borneonews.co.id, Pandemi Covid-19 memukul mundur perekonomian Indonesia, termasuk Kota Palangka Raya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya berkontraksi begitu dalam mencapai angka -2,67% (yoy). Angka ini turun drastis apabila dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya yang tumbuh positif pada tahun-tahun sebelumnya. Kontraksi pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya terjadi karena Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palangka Raya mengalami penurunan.

Tabel 4. 22 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Mitra Amanah

BPRS Mitra Amanah		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2020	II	84.70%
	III	75%
	IV	82.80%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2020 Triwulan II, III dan IV skala efisiensi <100%.

1. BPRS Dana Moneter

Tabel 4. 23 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Dana Moneter

BPRS Dana Moneter					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	47.385.775	0	0	47.385.775
	P. Operasional (O2)	3.984.649	0	0	3.984.649
	Aset (I1)	54.070.594	0	0	54.070.594
	DPK (I2)	23.439.904	0	0	23.439.904
	B. Operasional (I3)	2.566.410	0	0	2.566.410
2019-III	Pembiayaan (O1)	44.655.309	0	0	44.655.309
	P. Operasional (O2)	5.627.779	0	0	5.627.779
	Aset (I1)	56.588.214	0	0	56.588.214
	DPK (I2)	28.670.575	0	0	28.670.575
	B. Operasional (I3)	3.741.109	0	0	3.741.109
2019-IV	Pembiayaan (O1)	45.217.725	0	0	45.217.725

	P. Operasional (O2)	7.408.116	0	0	7.408.116
	Aset (I1)	56.021.601	0	0	56.021.601
	DPK (I2)	20.558.925	0	0	20.558.925
	B. Operasional (I3)	5.104.471	0	0	5.104.471
2020-II	Pembiayaan (O1)	45.885.333	0	0	45.885.333
	P. Operasional (O2)	3.792.994	0	0	3.792.994
	Aset (I1)	51.476.193	0	0	51.476.193
	DPK (I2)	20.984.716	0	0	20.984.716
	B. Operasional (I3)	2.815.911	0	0	2.815.911
2020-III	Pembiayaan (O1)	43.430.606	0	0	43.430.606
	P. Operasional (O2)	5.331.687	0	0	5.331.687
	Aset (I1)	49.157.181	0	0	49.157.181
	DPK (I2)	19.262.489	0	0	19.262.489
	B. Operasional (I3)	4.001.655	0	0	4.001.655
2020-IV	Pembiayaan (O1)	41.286.850	0	0	41.286.850
	P. Operasional (O2)	6.766.088	0	0	6.766.088
	Aset (I1)	49.611.166	0	0	49.611.166
	DPK (I2)	20.583.456	0	0	20.583.456
	B. Operasional (I3)	5.040.593	0	0	5.040.593

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.23 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, III dan IV sisi *output* dan *input* sudah efisien. Selanjutnya, pada tahun 2020 Triwulan II, III dan IV sisi *output* dan *input* juga sudah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan dana nya dengan baik karena telah memenuhi nilai target yang akan dicapai dan mampu menjaga kestabilan penggunaan dana yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga tidak ada kelebihan dan kekurangan dana pada nilai *output* dan *input*.

Dikutip dari laman resmi Bank Indonesia, Kontraksi ekonomi yang masih terjadi dan belum pulihnya permintaan pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan kredit masih bertahap. Perbankan yang berkantor di Sulawesi Selatan mempertahankan kinerja penghimpunan DPK yang stabil didukung oleh peningkatan giro dan tabungan. Dengan berbagai stimulus yang diberikan pemerintah, sektor UMKM menjadi salah satu sektor yang tahan terhadap guncangan selama masa pandemi COVID-19.

Tabel 4. 24 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Dana Moneter

BPRS Dana Moneter		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	100%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami efisiensi karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan II, III dan IV skala efisiensi mencapai nilai 100%. Dan juga Tahun 2020 Triwulan II, III dan IV skala efisiensi mencapai nilai 100%.

m. BPRS Dinar Ashri

Tabel 4. 25 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Dinar Ashri

BPRS Dinar Ashri					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	406.481.196	0	0	406.481.196
	P. Operasional (O2)	34.035.431	0	0	34.035.431
	Aset (I1)	495.982.168	0	0	495.982.168
	DPK (I2)	313.541.753	0	0	313.541.753
	B. Operasional (I3)	12.830.273	0	0	12.830.273
2019-III	Pembiayaan (O1)	439.874.059	0	0	439.874.059
	P. Operasional (O2)	52.443.368	0	0	52.443.368
	Aset (I1)	530.468.484	-5.933.124	0	524.535.360
	DPK (I2)	324.471.448	-3.629.112	-13.566.031	307.276.305
	B. Operasional (I3)	19.662.030	-219.914	0	19.442.116
2019-IV	Pembiayaan (O1)	495.464.062	0	0	495.464.062
	P. Operasional (O2)	73.030.220	0	0	73.030.220
	Aset (I1)	623.652.098	0	0	623.652.098
	DPK (I2)	382.596.510	0	0	382.596.510
	B. Operasional (I3)	24.492.619	0	0	24.492.619
2020-II	Pembiayaan (O1)	586.856.827	0	0	586.856.827
	P. Operasional (O2)	43.047.852	0	0	43.047.852
	Aset (I1)	641.372.827	0	0	641.372.827
	DPK (I2)	356.758.271	0	0	356.758.271
	B. Operasional (I3)	18.940.274	0	0	18.940.274
2020-III	Pembiayaan (O1)	576.313.745	0	0	576.313.745
	P. Operasional (O2)	65.957.244	0	0	65.957.244
	Aset (I1)	671.051.044	0	0	671.051.044
	DPK (I2)	361.162.085	0	0	361.162.085
	B. Operasional (I3)	28.942.423	0	0	28.942.423
2020-IV	Pembiayaan (O1)	582.501.900	0	0	582.501.900

P. Operasional (O2)	89.830.596	0	0	89.830.596
Aset (I1)	747.465.371	0	0	747.465.371
DPK (I2)	478.758.817	0	0	478.758.817
B. Operasional (I3)	31.372.752	0	0	31.372.752

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.25 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II, dan IV dari sisi *output* dan *input* sudah efisien. Akan tetapi, tahun 2019 Triwulan III pada sisi *input* mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 5.933.124, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 3.629.112 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 13.566.031 dan juga nilai beban operasional sebesar 219.914. Pada periode berikutnya tahun 2020 Triwulan II, III dan IV sisi *input* dan *output* sudah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BPRS Dinar Ashri berkembang dengan baik.

Dikutip dari ntbprov.co.id, Hingga triwulan ketiga tahun 2020, kondisi perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat terus membaik. Menurut Wakil Gubernur NTB, Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd kondisi ini memberikan optimisme bahwa perekonomian NTB dapat terus bergerak positif walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Tabel 4. 26 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Dinar Ashri

BPRS Dinar Ashri		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	100%
	III	98.90%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	100%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke III dan skala efisiensi <100%.

n. BPRS Bahari Berkesan

Tabel 4. 27 Hasil DEA Variabel Input dan Output BPRS Bahari Berkesan

BPRS Bahari Berkesan					
Tahun	Output/Input	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
2019-II	Pembiayaan (O1)	64.211.215	0	0	64.211.215
	P. Operasional (O2)	4.825.689	0	701.165	5.526.854
	Aset (I1)	152.145.103	-3.921.704	-44.141.950	104.081.449
	DPK (I2)	115.017.166	-2.964.691	-60.074.865	51.977.609
	B. Operasional (I3)	2.370.671	-61.107	0	2.309.564
2019-III	Pembiayaan (O1)	69.187.608	0	0	69.187.608
	P. Operasional (O2)	7.578.657	0	0	7.578.657
	Aset (I1)	167.911.405	-27.415.622	-33.436.535	107.059.248
	DPK (I2)	120.087.680	-19.607.235	-48.936.359	51.544.086
	B. Operasional (I3)	3.665.636	-598.505	0	3.067.131
2019-IV	Pembiayaan (O1)	69.810.830	0	0	69.810.830
	P. Operasional (O2)	10.714.705	0	0	10.714.705
	Aset (I1)	105.777.689	0	0	105.777.689
	DPK (I2)	37.321.669	0	0	37.321.669
	B. Operasional (I3)	4.744.697	0	0	4.744.697
2020-II	Pembiayaan (O1)	69.599.624	0	0	69.599.624
	P. Operasional (O2)	5.990.651	0	0	5.990.651
	Aset (I1)	112.815.647	0	0	112.815.647
	DPK (I2)	56.339.412	0	0	56.339.412
	B. Operasional (I3)	2.503.376	0	0	2.503.376
2020-III	Pembiayaan (O1)	68.893.614	0	0	68.893.614

	P. Operasional (O2)	8.958.622	0	0	8.958.622
	Aset (I1)	131.513.201	-6.439.679	-22.895.450	102.178.072
	DPK (I2)	77.925.754	-3.815.715	-26.666.061	47.443.978
	B. Operasional (I3)	3.740.529	-183.159	0	3.557.370
2020-IV	Pembiayaan (O1)	67.388.777	0	0	67.388.777
	P. Operasional (O2)	11.997.638	0	0	11.997.638
	Aset (I1)	89.807.468	0	0	89.807.468
	DPK (I2)	37.517.690	0	0	37.517.690
	B. Operasional (I3)	4.632.455	0	0	4.632.455

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.27 diatas, jika dilihat pada tahun 2019 Triwulan II mengalami inefisiensi dari sisi *output* dan *input*. Pada *output* nilai pendapatan operasional sebesar 4.825.689 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 5.526.854 maka harus ada penambahan nilai sebesar 701.165. Pada sisi *input* juga mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 3.921.704 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 44.141.950, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 2.964.691 tetapi juga masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 60.074.685 dan juga nilai beban operasional sebesar 61.107. Kemudian, pada tahun 2019 Triwulan III sisi *output* sudah efisien, namun sisi *input* mengalami inefisiensi ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 27.415.622 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 33.436.535, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 19.607.235 tetapi juga masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 48.936.359 dan juga nilai beban operasional sebesar 598.505. Hal ini mengindikasikan bahwa bank belum optimal dalam menyalurkan dana sehingga mengalami kelebihan dana yang cukup besar pada nilai asset dan DPK. Selanjutnya, pada tahun 2019 Triwulan ke IV sudah efisien pada sisi *input* dan *output*. Hal ini berarti bahwa BPRS mengalami tingkat perkembangan efisiensi yang mulai membaik.

Pada periode berikutnya, tahun 2020 Triwulan II dan IV dari sisi *output* dan *input* sudah efisien, akan tetapi pada Triwulan III mengalami inefisiensi pada sisi *input*. Ketika nilai asset mengalami kelebihan dana sebesar 6.439.679 tetapi masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 22.895.450, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 3.815.715 tetapi juga masih harus menambah pengurangan nilai sebesar 26.666.061 dan juga nilai beban operasional sebesar 183.159. Selanjutnya tahun 2020 Triwulan ke IV BPRS Bahari Berkesan sudah efisien pada sisi *output* dan juga *input*.

Dikutip dari laman resmi Bank Indonesia, Provinsi Maluku Utara mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat baik pada triwulan IV 2020 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 9,48% (yoy), terakselerasi signifikan dibandingkan triwulan III 2020 yang juga mengalami akselerasi sebesar 6,66% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara patut disyukuri karena sejumlah sektor tetap mencatatkan pertumbuhan dan tekanan ekonomi yang dirasakan masyarakat akibat pandemi dapat diminimalkan.

Tabel 4. 28 Nilai Efisiensi Hasil DEA – BPRS Bahari Berkesan

BPRS Bahari Berkesan		
Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2019	II	97.40%
	III	83.70%
	IV	100%
2020	II	100%
	III	95.10%
	IV	100%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah mengalami inefisiensi (tidak efisien) karena dapat dilihat pada Tahun 2019 Triwulan ke II, III dan Tahun 2020 Triwulan III skala efisiensi <100%.

3. Hasil DEA Perbandingan Nilai Input – Output

Tabel 4. 29 DEA Perbandingan Input dan Output Sebelum Pandemi Covid-19

NAMA BANK	Tahun	Tahun	Tahun	
	2019-II	2019-III	2019-IV	Σ -2019
BPRS Baiturridha Pusaka	100%	99.70%	100%	99.90%
BPRS Barokah Dana Sejahtera	100%	99.70%	100%	99.90%
BPRS Artha Surya Barokah	100%	98.40%	100%	99.40%
BPRS Karya Mugi Sentosa	100%	97.90%	100%	99.30%
BPRS Adam	100%	99.30%	100%	99.70%
BPRS Hikmah Wakilah	100%	100%	100%	100%
BPRS Gebu Prima	94%	96.80%	92.10%	94.30%
BPRS Hasanah	100%	100%	100%	100%
BPRS Syarikat Madani	100%	100%	100%	100%
BPRS Bandar Lampung	100%	100%	100%	100%
BPRS Mitra Amanah	100%	100%	100%	100%
BPRS Dana Moneter	100%	100%	100%	100%
BPRS Dinar Ashri	100%	98.90%	100%	99.60%
BPRS Bahari Berkesan	94.70%	83.70%	100%	92.80%
Jumlah Rata-Rata				98.90%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah di Indonesia Tahun 2019 masih belum efisien (*inefisiensi*), mencapai nilai rata-rata 98.90% dan beberapa bank saja yang mencapai target skala efisien 100% selama periode penelitian, yaitu BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Hasanah, BPRS Syarikat Madani, BPRS Bandar Lampung, BPRS Mitra Amanah dan BPRS Dana Moneter.

Tabel 4. 30 Hasil DEA Perbandingan Input dan Output Saat Pandemi Covid-19

NAMA BANK	Tahun 2020-II	Tahun 2020-III	Tahun 2020-IV	Σ -2020
BPRS Baiturridha Pusaka	100%	99.20%	100%	99.70%
BPRS Barokah Dana Sejahtera	100%	91.80%	93.10%	94.90%
BPRS Artha Surya Barokah	100%	100%	100%	100%
BPRS Karya Mugi Sentosa	100%	89.50	94%	94.50%
BPRS Adam	100%	99.40%	100%	99.80%
BPRS Hikmah Wakilah	100%	100%	100%	100%
BPRS Gebu Prima	100%	100%	100%	100%
BPRS Hasanah	81.30%	94%	99.60%	91.60%
BPRS Syarikat Madani	100%	99.80%	100%	99.90%
BPRS Bandar Lampung	91.80%	96.50%	100%	96.10%
BPRS Mitra Amanah	84.70%	75%	82.80%	80.80%
BPRS Dana Moneter	100%	100%	100%	100%
BPRS Dinar Ashri	100%	100%	100%	100%
BPRS Bahari Berkesan	100%	95.10%	100%	98.30%
Jumlah Rata-Rata				96.80%

Sumber: DEAP Versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Tahun 2020 masih belum efisien (*inefisiensi*), hanya mencapai nilai rata-rata 96.80% dan beberapa bank saja yang mencapai target skala efisien 100% selama periode penelitian, yaitu BPRS Artha Surya Barokah, BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Gebu Prima, BPRS Dana Moneter dan BPRS Dinar Ashri.

B. Pembahasan

1. Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19?

Jika dilihat pada tabel 4.29 terdapat 6 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang mencapai nilai efisiensi 100% pada saat sebelum pandemi Covid-19 yaitu BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Hasanah, BPRS Syarikat Madani, BPRS Bandar Lampung, BPRS Mitra Amanah dan BPRS Dana Moneter. Sedangkan yang belum mencapai tingkat efisien terdapat 8 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yaitu BPRS Baiturridha Pusaka, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Artha Surya Barokah, BPRS Karya Mugi Sentosa, BPRS Adam, BPRS Gebu Prima, BPRS Dinar Ashri dan BPRS Bahari Berkesan. Tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) pada masa sebelum pandemi Covid-19 mencapai nilai rata-rata 98.90%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Iqlima Yulian Pebrianti (Pebrianti, 2021), Ulfi Hidayah, Atieq Amjadallah Alfie dan Rosida Dwi Ayuningtyas (Hidayah et al., 2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa BPRS Baiturridha Pusaka, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Artha Surya Barokah mengalami inefisiensi karena skala efisiensi <100 pada saat sebelum pandemi Covid-19.

Ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2019 tumbuh sebesar 5,05 persen. Momentum lebaran dan libur bersama tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, pergeseran masa panen pada triwulan II tahun 2019 juga tidak dapat mendorong perekonomian. Dampak perang dagang masih mempengaruhi perekonomian Indonesia, baik ekspor maupun impor kembali berkontraksi pada triwulan ini (Bappenas, 2019).

Pada akhir triwulan IV tahun 2019, neraca pembayaran Indonesia surplus sebesar USD 4,3 miliar, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dunia masih melambat pada triwulan IV tahun 2019 meskipun tidak setajam periode sebelumnya. Pertumbuhan pada triwulan ini masih didorong oleh sektor jasa yang tumbuh tinggi, meskipun kontribusinya pada PDB masih relatif kecil (Bappenas, 2020c).

2. Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19?

Pada tahun 2020 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan tingkat efisien sebesar 2.1% dan terdapat 2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mampu mempertahankan tingkat efisiensi 100% pada saat pandemi Covid-19 dan sebelum Covid-19 yaitu BPRS Hikmah Wakilah dan BPRS Dana Moneter. Selanjutnya terdapat 3 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang mengalami peningkatan hingga dapat mencapai efisiensi 100% pada saat pandemi Covid-19 yaitu BPRS Artha Surya Barokah, BPRS Gebu Prima dan BPRS Dinar Ashri.

Terdapat juga BPRS Bahari Berkesan yang mengalami peningkatan nilai efisiensi 92.80% pada tahun 2019 menjadi 98.30% pada tahun 2020, akan tetapi BPRS ini masih belum efisien (*inefisiensi*) karena tidak mencapai nilai tingkat efisien 100%. Sedangkan yang mengalami penurunan pada saat Covid-19 terdapat 9 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yaitu BPRS Baiturridha Pusaka, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Karya Mugi Sentosa, BPRS Hasanah, BPRS Syarikat Madani, BPRS Bandar Lampung, dan BPRS Mitra Amanah.

Sepanjang triwulan II tahun 2020, otoritas moneter menurunkan BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR) menjadi 4,25 persen pada bulan Juni. Nilai tukar Rupiah cenderung menguat sepanjang triwulan berjalan seiring meredanya kepanikan di pasar keuangan global. (Bappenas, 2020a).

Sepanjang Juli-September, Bank Indonesia menahan suku bunga kebijakan pada level 4,00 persen dalam rangka menjaga stabilitas nilai Rupiah dan mendorong pemulihan ekonomi. Surplus Neraca Pembayaran Indonesia turun menjadi USD 2,1 miliar yang disebabkan oleh turunnya transaksi modal dan finansial seiring tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global yang memicu aliran modal keluar pada investasi portofolio dari pasar keuangan domestik. Sementara itu, perekonomian Indonesia diproyeksi terus membaik meskipun masih berkontraksi pada triwulan IV 2020 (Bappenas, 2020b).

Kondisi perekonomian global terus membaik yang ditunjukkan oleh kontraksi ekonomi di berbagai negara yang semakin kecil. Meskipun kasus Covid-19 secara global masih terus meningkat dan dibayangi oleh mutase baru, ketersediaan vaksin menjadi harapan pemulihan ekonomi global. Bank Indonesia menurunkan suku bunga kebijakan BI 7-day Reverse Repo Rate sebanyak 25 bps, menjadi 3,75 persen. Langkah ini sejalan dengan upaya mendorong pemulihan ekonomi nasional ditengah perkiraan inflasi yang rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga (Bappenas, 2021).

3. Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19?

Dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi BPRS mengalami penurunan sebesar 2.1% dari periode sebelumnya berdasarkan perhitungan metode Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa rata-rata pertahun tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah pada Tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 nilai rata-rata efisiensi sebesar 98.90% dan pada Tahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai rata-rata efisiensi sebesar 96.80%.

Pada penelitian terdahulu Evandri Notalin, Nonie Afrianty, Asnaini (Notalin et al., 2021) melakukan penelitian di Bank Umum Syariah dengan teknik pengumpulan data melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang menyatakan bahwa terdapat 7 Bank Umum Syariah yang memiliki tingkat efisiensi mencapai 100% pada periode sebelum Covid-19. Pada tahun 2020 secara individual terdapat 1 Bank Umum Syariah yang selama 2 periode penelitian tidak mencapai tingkat efisiensi yaitu Bank Syariah Mandiri.

Hasil dari penelitian ini bersifat relative karena berdasarkan orientasi yang diinginkan peneliti, tingkat efisiensi dapat mengalami perbedaan apabila diukur menggunakan metode yang berbeda. Keterbatasan pada penelitian ini hanya mengukur tingkat efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* karena peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari semua metode yang ada. Dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti berikutnya agar dapat mengukur tingkat efisiensi dengan metode parametrik seperti *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia pada Tahun 2019 Triwulan II, III, dan IV mengalami *inefisiensi* (belum efisien), mencapai nilai rata-rata sebesar 98.90% dan terdapat 6 bank yang mencapai target skala efisien 100% selama periode penelitian, yaitu BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Hasanah, BPRS Syarikat Madani, BPRS Bandar Lampung, BPRS Mitra Amanah dan BPRS Dana Moneter.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia pada Tahun 2020 Triwulan II, III, dan IV mengalami *inefisiensi* (belum efisien), mencapai nilai rata-rata sebesar 96.80% yang mana pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tingkat efisiensi sebelumnya dan terdapat 5 bank yang mencapai target skala efisien 100% selama periode penelitian, yaitu BPRS Artha Surya Barokah, BPRS Hikmah Wakilah, BPRS Gebu Prima, BPRS Dana Moneter dan BPRS Dinar Ashri
3. Berdasarkan perhitungan metode Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa rata-rata pertahun tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah pada Tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 nilai rata-rata efisiensi sebesar 98.90% dan pada Tahun 2020 saat pandemi Covid-19 nilai rata-rata efisiensi sebesar 96.80%. Dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi BPRS mengalami penurunan sebesar 2.1% dari periode sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk keperluan pembahasan dalam perkuliahan yang terkait dengan tema penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor – faktor *input* dan *output* yang berbeda menggunakan data yang lebih panjang periodenya dan lebih banyak sampel yang digunakan dengan mengembangkan pendekatan penelitian yang berbeda dan mengkombinasi model penelitian yang lain.

2. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan variabel *input* untuk mencapai nilai efisien. Kemudian penelitian ini juga bisa digunakan untuk pertimbangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam menentukan strategi dan berhati – hati dalam mengalokasikan dana agar tidak terjadi kelebihan dana yang mengakitbatkan ketidak- efisienan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyany, & Anto, M. B. H. (2017). Tingkat Persaingan dan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 2(1), 86–111.
- Al-Amri, K. (2015). Takaful insurance efficiency in the GCC countries. *Humanomics*, 31(3), 344–353. <https://doi.org/10.1108/H-05-2014-0039>
- Awaluddin, M., Mutmainna, A., & Susi Wardhani, R. (2019). *KOMPARASI EFISIENSI PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) ANTARA BANK MEGA SYARIAH DAN BANK CIMB NIAGA SYARIAH DENGAN PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*. 3, 95–107.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96–102. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/index>
- Baldwin, R., & Weder, B. (2020). *Economics in the Time of COVID-19*.
- Bank Indonesia. (2018). *Kajian Stabilitas Keuangan No. 30 Maret 2018*. 30, 121.
- Bappenas, K. P. (2019). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II 2019: Vol. Volume 3 (Issue No 2)*.
- Bappenas, K. P. (2020a). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II 2020 (Vol. 4, Issue 2)*.
- Bappenas, K. P. (2020b). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III 2020 (Vol. 4, Issue 3)*.
- Bappenas, K. P. (2020c). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV 2019*.
- Bappenas, K. P. (2021). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV 2020*. 4(4).
- Coelli, T. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sabaruddin, M., Djalante, S., Ra, I., Adi, L., Ayu, G., Surtiari, K., & Warsilah, H. (2020). *Progress in Disaster Science Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia : Period of January to March 2020* ☆. 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Dong, E., Du, H., & Gardner, L. (2020). COVID-19 in real time. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), 533–534. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30120-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30120-1)

- Fauzi, M. (2018). Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40.
<https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art4>
- Ghaisani, D. A. (2018). EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI KONVENSIONAL DAN ASURANSI SYARIAH DENGAN PENDEKATAN DEA (Data Envelopment Analysis) Tahun 2014 dan 2015. *Universitas Islam Indonesia*.
- Hasanah, M. N., Fawzi, R., Ibrahim, A., Kota, D., Pembiayaan, B., & Syariah, R. (2019). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) di Kota Bandung dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea) Analysis Of Syariah People Financing Efficiency In Bandung City Using Data Envelopment Analysis (Dea) Approach Ban. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 338–347.
- Hidayah, U., Amjadallah Afie, A., & Ayuningtyas, R. D. (2020). ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) WILAYAH JAWA TENGAH & DIY DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2016 – 2018. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 4(2), 1–13.
<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v4i2.2041>
- Kholil, A., & Rahmawati, R. (2020). DAMPAK IMPLEMENTASI RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN TERHADAP LIKUIDITAS BANK SYARIAH PADA SITUASI PANDEMI COVID-19. *Jouranl of Islamic Economic and BUsiness*, 03(02), 282–316.
- Kismawadi, E. R. (2018). Provinsi Aceh Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *J-EBIS*, 3, 1–32.
- Miana, L., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (Smi) Periode Juni 2019- Juni 2020. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 4, 11–24.
- Miranti, D. A., & Sari, K. (2016). Efisiensi bank umum syariah di indonesia menggunakan pendekatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(3), 194–200.
- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(3), 80–116.
- Nasfi. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Sumatera Barat. *Tamwil*, 5(2), 131–150.
<https://doi.org/10.31958/jtm.v5i2.2281>
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2017). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2),

196. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>
- Ningsih, W. A. (2018). ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) TAHUN 2013-2017. *Skripsi UIN SU*.
- Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 169–178.
- OJK. (2019). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019 Sinergi Dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 18.
- Pebrianti, I. Y. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Efficiency analysis of BPRS in West Java with the data envelopment analysis method (DEA). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 424–434.
- Putri, M. S., & Mulazid, A. S. (2015). ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) Periode 2013-2015. 1–17.
- Ramadhan, A., Purnomo, D., Muhtarom, M., & Chuzaimah, C. (2017). Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 113–120. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1704>
- Rokiah, S., Elindra, R., & Lubis, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(2), 35–42. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1155>
- Sandy, T. A. (2018). Analisis Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Stochastic Frontier Analysis (Sfa) (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2012-2016). *Universitas Lampung*.
- Septiani, E., & Rani, L. N. (2020). ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2012-2018 MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1378–1390. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1378-1390>

- Sumadi. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145–162. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Yuni, R., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-JRM Prodi Manajemen*, 123–141.
- Zheng, C., & Zhang, J. (2021). The impact of COVID-19 on the efficiency of microfinance institutions. *International Review of Economics and Finance*, 71(June 2020), 407–423. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.09.016>
- <https://baiturridha.com/about.html>
- <http://www.bprsbds.co.id/>
- <http://www.bprsarhasuryabarokah.com/>
- <http://www.karyamugisentosa.co.id/>
- <https://iditrix.com/bank-pembiayaan-rakyat-syariah-adam/853830/>
- <https://www.facebook.com/bprshikmah/>
- <https://text-id.123dok.com/document/8yd77pg1y-sejarah-berdirinya-pt-bprs-gebu-prima-medan.html>
- <https://id565169-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs-hasanah.contact.page/#gsc.tab=0>
- <https://bprsmadani.com/home/>
- <http://bprspky.blogspot.com/p/tentang-kami.html>
- <http://bprsdanamoneter.co.id/?m=2>
- <https://www.bprsdinarashri.co.id/>
- <https://iditrix.com/bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bahari-berkesan-disingkat-pt-716026/>

<http://bappeda.jabarprov.go.id/kondisi-perkotaan-saat-dan-pasca-pandemi-covid-19-di-jabar/>

<https://yogyakarta.bps.go.id/publication>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Timur-Februari-2021.aspx>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Timur-Februari-2021.aspx>

<https://waspada.co.id/2020/02/aminullah-apresiasi-bpr-syariah-hikmah-wakilah/>

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-\(LPP\)-Sumatera-Utara-November-2020.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-(LPP)-Sumatera-Utara-November-2020.aspx)

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Riau-Februari-2021.aspx>

<https://batampos.id/2020/11/26/bank-syariah-tumbuh-di-tengah-pandemi/>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Lampung-Periode-Februari-2021.aspx>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Sulawesi-Selatan-Mei-2021.aspx>

<https://www.ntbprov.go.id/post/perekonomian-ntb-terus-bergerak-positif-di-masa-pandemi-covid-19>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Maluku-Utara-Februari-2021.aspx>

LAMPIRAN

A. BPRS Baiturridha Pusaka

```
apm-out - Notepad
File Edit Format View Help
Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = apm-ins.txt
Data file       = apm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm      te
  1  1.000
  2  0.997
  3  1.000
  4  1.000
  5  0.992
  6  1.000

mean  0.998
```

B. BPRS Barokah Dana Sejahtera

```
bpm-out - Notepad
File Edit Format View Help
Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = bpm-ins.txt
Data file       = bpm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS


Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm      te
  1  1.000
  2  0.997
  3  1.000
  4  1.000
  5  0.918
  6  0.931

mean  0.974
```

C. BPRS Artha Surya Barokah

 cpm-out - Notepad

File Edit Format View Help

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = cpm-ins.txt

Data file = cpm-dta.txt

Input orientated DEA


Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	1.000
2	0.984
3	1.000
4	1.000
5	1.000
6	1.000
mean	0.997

D. BPRS Karya Mugi Sentosa

 dpm-out - Notepad

File Edit Format View Help

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = dpm-ins.txt

Data file = dpm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	1.000
2	0.979
3	1.000
4	1.000
5	0.895
6	0.940
mean	0.969

E. BPRS Adam

```
epm-out - Notepad
File Edit Format View Help
Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = epm-ins.txt
Data file       = epm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

  firm      te
  1  1.000
  2  0.993
  3  1.000
  4  1.000
  5  0.994
  6  1.000

mean  0.998
```

F. BPRS Hikmah Wakilah

```
fpm-out - Notepad
File Edit Format View Help
Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = fpm-ins.txt
Data file       = fpm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS


Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

  firm      te
  1  1.000
  2  1.000
  3  1.000
  4  1.000
  5  1.000
  6  1.000

mean  1.000
```

G. BPRS Gebu Prima

 gpm-out - Notepad

File Edit Format View Help

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = gpm-ins.txt
Data file = gpm-dta.txt

Input orientated DEA


Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	0.940
2	0.968
3	0.921
4	1.000
5	1.000
6	1.000
mean	0.971

H. BPRS Hasanah

 hpm-out - Notepad

File Edit Format View Help

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = hpm-ins.txt
Data file = hpm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	1.000
2	1.000
3	1.000
4	0.813
5	0.940
6	0.996
mean	0.958

I. BPRS Syarikat Madani

ipm-out - Notepad

File Edit Format View Help

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = ipm-ins.txt
Data file = ipm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	1.000
2	1.000
3	1.000
4	1.000
5	0.998
6	1.000
mean	1.000

J. BPRS Bandar Lampung

jpm-out - Notepad

File Edit Format View Help

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = jpm-ins.txt
Data file = jpm-dta.txt

Input orientated DEA


Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	1.000
2	1.000
3	1.000
4	0.918
5	0.965
6	1.000
mean	0.980

K. BPRS Mitra Amanah

 kpm-out - Notepad

File Edit Format View Help

| Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = kpm-ins.txt
Data file = kpm-dta.txt

Input orientated DEA


Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	1.000
2	1.000
3	1.000
4	0.847
5	0.750
6	0.828
mean	0.904

L. BPRS Dana Moneter

 lpm-out - Notepad

File Edit Format View Help

| Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = lpm-ins.txt
Data file = lpm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	1.000
2	1.000
3	1.000
4	1.000
5	1.000
6	1.000
mean	1.000

M. BPRS Dinar Ashri

```
mpm-out - Notepad
File Edit Format View Help
| Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = mpm-ins.txt
Data file       = mpm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

  firm      te
  1  1.000
  2  0.989
  3  1.000
  4  1.000
  5  1.000
  6  1.000

mean  0.998
```

N. BPRS Bahari Berkesan

```
npm-out - Notepad
File Edit Format View Help
| Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = npm-ins.txt
Data file       = npm-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

  firm      te
  1  0.974
  2  0.837
  3  1.000
  4  1.000
  5  0.951
  6  1.000

mean  0.960
```

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rohidatul Fuadi, dilahirkan di Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan pada tanggal 08 Februari 2000. Penulis merupakan ana pertama dari empat bersaudara, dengan Ayah yang bernama Ahmad Darwis dan Ibu bernama Sri Mulyani. Alamat asal penulis adalah Jalan Eka Rasmi Komplek Bumi Johor Sentosa B12A, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Namun saat ini penulis berdomisili di Yogyakarta dengan bertempat tinggal di Jalan Kaliurang KM 14 Perumahan IDI Pamungkas no 11 Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui nomor *Handphone* dan *WhatsApp* +6282166641351 dan melalui *Email* fuadirohidatulgmail.com.

Pendidikan menengah atas penulis ditempuh di MAS Tarbiyah Waladiyah Langkat dan lulus pada tahun 2017. Ditahun yang sama penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Indonesia dengan jalur PHA. Selama perkuliahan penulis mengikuti beberapa organisasi diantaranya KAMMI UII, HAWASI UII dan UII Muroja'ah. Selain itu penulis mengikuti banyak kegiatan kepanitiaan. Selain dari pada itu semua, selama pervuliahan semester 3 tepatnya pada tahun 2018 sampai dengan saat ini penulis bekerja sebagai guru Tahfidz dan Tahsin di SD BIAS Kaliurang dan SD BIAS Palagan, penulis juga mengajar Ta'lim di Fakultas Bisnis dan Eonomika UII sejak tahun 2019 sampai sekarang.